



**PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 MARET 2022
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT) /**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2022
AND FOR THREE MONTH PERIOD THEN ENDED (UNAUDITED)***

DAFTAR ISI/ *TABLE OF CONTENTS*

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 MARET 2022
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2022
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED

	<i>Halaman/ Pages</i>	
Surat Pernyataan Direksi	i	<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian		<i>Consolidated Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Changes In Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Cash Flow</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 34	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL
31 MARET 2022
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT MNC ENERGY INVESTMENTS Tbk
BOARD OF DIRECTORS STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2022
AND FOR THE PERIOD THEN ENDED
PT MNC ENERGY INVESTMENTS Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned,

- | | |
|-------------------------------|---|
| 1. Nama/ Name | : A. Wishnu Handoyono |
| Alamat Kantor/ Office Address | : MNC Tower Lt 22
Jl. Kebon Sirih Kav. 17 - 19, Jakarta 10340 |
| Nomor Telpon/ Phone Number | : 021-3912935 |
| Alamat Domisili/ Domicile | : Jl. Janur Elok VI QE 13 No. 14
Kelapa Gading, Jakarta Utara. |
| Jabatan/ Position | : Wakil Presiden Direktur |
| 2. Nama/ Name | : Kushindrarto |
| Alamat Kantor/ Office Address | : MNC Tower Lt 22
Jl. Kebon Sirih Kav. 17 - 19, Jakarta 10340 |
| Nomor Telpon/ Phone Number | : 021-3912935 |
| Alamat Domisili/ Domicile | : Kav. DKI Blok 88 No. 10, Meruya Utara
Kembangan, Jakarta Barat |
| Jabatan/ Position | : Direktur |

menyatakan bahwa :

State that:

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard; |
| 3. a) Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a) All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct; |
| b) Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b) The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 26 April 2022/April 26, 2022

A. Wishnu Handoyono

Kushindrarto

PT. MNC Energy Investments Tbk

MNC Tower 22/F | MNC Center | Jl Kebon Sirih Kav.17-19 | Jakarta 10340, Indonesia

Ph. (62-21) 391 2935 Fx. (62-21) 391 2941, www.mncenergy.com

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Bank	4	1.042.108	1.683.054	Cash and Cash in Bank
Piutang Usaha Pihak ketiga bersih	5	36.741.457	7.279.021	Trade Receivables-Third Parties Net
Piutang Lain-lain				Other Receivables-
Pihak Ketiga	6	5.741.722	4.019.296	Third Parties
Pihak Berelasi		10.714.476	629.219	Related Parties
Persediaan Bersih	7	3.910.955	5.789.719	Inventories Net
Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka	8	14.721.564	7.592.942	Advances and Prepayments
Jumlah Aset Lancar		72.872.282	26.993.251	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset Tetap	9	43.653.181,00	46.764.141	Fixed Assets
Aset Pertambangan dan				Mining properties and
Aset Ekplorasi dan Evaluasi	10	15.461.139,00	15.330.254	Exploration and evaluation
Pajak Dibayar Dimuka -				Prepaid Tax -
Pajak Penghasilan Badan	18 c	348.254	271.874	Corporate Income Tax
Aset Pajak Tangguhan	18 d	5.254.640	8.070.432	Deferred Tax Assets
Biaya Pengelolaan dan Reklamasi				Deferred
Lingkungan Hidup Tangguhan	11	1.356.684	1.390.456	environmental reclamation cost
Aset Lain-lain	10	11.231.424	2.820.512	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		77.305.322	74.647.669	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		150.177.604	101.640.920	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang Usaha Pihak Ketiga	11	14.264.714	14.812.231	Trade Payables-Third Parties
Utang Lain-lain :				Other Payables
Pihak Ketiga	12	9.239.392	7.525.043	Third Parties
Pihak Berelasi		140.000.000	140.000.000	Related Party
Beban yang Masih Harus Dibayar	13	3.884.185	1.988.601	Accrued Expenses
Utang Pajak	18 a	6.497.244	2.620.242	Taxes payable
Bagian Lancar atas Utang Jangka Panjang:				Current Maturities of Long-Term Borrowings:
Utang Bank	15	15.460.997	15.547.685	Bank Loans
Utang Sewa Pembiayaan	14	214.054	204.931	Finance Lease Obligations
Utang Anjak Piutang		342.688	377.693	Factoring
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		189.903.274	183.076.426	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang Pihak Berelasi		6.365.252	8.069.358	Related party payable
Pinjaman Jangka Panjang	18	2.936.881	3.040.227	Long Term loan
Penyisihan Untuk Reklamasi dan Penutupan Tambang		10.658.715	10.667.696	Provision for mine reclamation and closure
Utang Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Long Term Liabilities- Net of Current Maturities:
Utang Sewa Pembiayaan	14	1.052.197	3.381	Finance Lease Obligations
Liabilitas Imbalan Kerja	16	2.462.967	2.604.611	Employee Benefits Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	22	26.371.639	4.541.967	Other Long-Term Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		49.847.651	28.927.240	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		239.750.925	212.003.666	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - Modal dasar 19.335.282.979 lembar, ditempatkan dan disetor 2.322.723.417 lembar saham seri A nilai nominal Rp 100 per saham, 4.323.627.317 lembar saham seri B nilai nominal Rp 50 per saham, dan 4.769.461.380 saham seri C nilai nominal Rp 96 per saham.	19	81.725.166	81.725.166	Share Capital - Authorized 19,335,282,979 shares, issued and fully paid-up capital 2,322,723,417 shares A series at par value Rp 100 per share, 4,323,627,317 shares B series at par value Rp 50 per share, and 4,769,461,380 shares C series at par value Rp 96 per share.
Agio Saham	20	2.618.931	2.618.931	Additional Paid-In Capital
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendalian		(138.361.420)	(138.361.420)	Difference in Restructuring Transaction Value Entities Under Common Control
Defisit:				Deficit:
Telah Ditetapkan Penggunaannya		263.894	263.894	Appropriated
Belum Ditetapkan Penggunaannya		(60.774.149)	(68.944.746)	Unappropriated
Penghasilan Komprehensif Lainnya		7.829.198	2.735.715	Other Comprehensive Income
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		(106.698.380)	(119.962.460)	Equity Attributable to The Owners of The Parent Company
Kepentingan Non Pengendali		17.125.059	9.599.714	Non-Controlling Interests
JUMLAH EKUITAS		(89.573.321)	(110.362.746)	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		150.177.604	101.640.920	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2022 DAN 2021
(Dinyatakan dalam USD, kecuali nilai nominal dan data saham)

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE MONTH PERIOD THEN ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021
(Expressed in USD, except for value and share data)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2022	31 Maret/ March 31, 2021	
Pendapatan Usaha	21	40.417.870	1.529.459	Operating Revenues
Beban Langsung	22	(11.544.799)	(1.420.505)	Direct Costs
LABA BRUTO		28.873.071	108.954	GROSS PROFIT
Beban Penjualan		(4.696.005)	-	
Beban Usaha	23	(1.319.473)	(927.004)	Operating Expenses
Pendapatan Bunga		10.813	571	Interest Income
Beban Keuangan		(332.912)	(362.241)	Finance Expenses
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	24	(6.881.850)	(148.568)	Others Income (Expenses) - Net
Keuntungan (Kerugian) Penjualan Aset Tetap		(16.218)	-	Gain (Loss) on Sale of Fixed Assets
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs - Bersih		(1.167.764)	(128.101)	Gain (Loss) on Sale of Foreign Exchange - Net
LABA/(RUGI) SEBELUM MANFAAT PAJAK		14.469.662	(1.456.389)	INCOME/(LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT
(Beban) / Manfaat Pajak Penghasilan - Bersih	15 b	(5.036.838)	153.573	Income Tax Benefit/(Expenses) - Net
LABA/(RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN		9.432.824	(1.302.816)	NET INCOME/(LOSS) FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
POS-POS YANG TIDAK DIREKLASIFIKASIKAN KE LABA RUGI				ITEMS THAT WILL NOT BE RECLASSIFIED SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS
Pengukuran Kembali Kewajiban Imbalan Pasti		-	(944)	Remeasurement of Defined Benefit Obligation
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Terkait		-	208	Related Income Tax Benefit / (Expenses)
POS-POS YANG MUNGKIN DIREKLASIFIKASIKAN KE LABA RUGI				ITEMS THAT MAY BE RECLASSIFIED SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS
Selisih Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing		5.113.990	(970.793)	Difference Arising from Translation of Financial Statement
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		5.113.990	(971.529)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		14.546.814	(2.274.345)	COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) FOR THE PERIOD
Laba/(Rugi) yang Dapat Diatribusikan kepada:				Net Income/(Loss) Attributable to
Pemegang Saham Entitas Induk		8.170.597	(1.302.361)	Equity Holders of The Parent
Kepentingan Non Pengendali		1.262.227	(455)	Non Controlling Interest
LABA/(RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN		9.432.824	(1.302.816)	NET INCOME / (LOSS) FOR THE PERIOD
Jumlah Laba/(Rugi) Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income/(Loss) Attributable to
Pemegang Saham Entitas Induk		13.264.080	(2.273.890)	Equity Holders of The Parent
Kepentingan Non Pengendali		1.282.734	(455)	Non Controlling Interest
JUMLAH LABA/ (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		14.546.814	(2.274.345)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME/ (LOSS) FOR THE PERIOD
LABA/(RUGI) PER SAHAM DASAR				INCOME/(LOSS) PER SHARE - BASIC
Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	25	0,0007	(0,0001)	Attributable to Owner of The Parent Company

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Fully Paid Share Capital	Agi saham/ Additional Paid-In Capital	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas sependangali/ Difference in Restructuring Transaction Value Entities Under Common Control	Uang Muka Setoran Modal/ Advance of Share Capital	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)		Penghasilan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to The Owners of The Parent Company	Kepentingan Non Pengendali/ Non Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Telah Ditetapkan/ Appropriated	Belum Ditetapkan/ Unappropriated					
Saldo 31 Desember 2020	79.177.823	2.618.931	-	1.594.671	263.894	(68.463.104)	(213.769)	14.978.446	6	14.978.452	Balance as of December 31, 2020
Penerbitan Saham Biasa	2.547.343	-	-	(1.594.671)	-	-	-	952.672	-	952.672	Issuance of Common Share
Rugi Bersih Tahun Berjalan	-	-	-	-	-	(481.642)	-	(481.642)	21.381	(460.261)	Net Loss for The Year
Pengukuran Kembali Imbalan Pasti	-	-	-	-	-	-	117.685	117.685	(5.545,0)	112.140	Remeasurement of Defined Benefit obligation
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali	-	-	(138.361.420)	-	-	-	-	(138.361.420)	-	(138.361.420)	Difference in restructuring transaction value entities under common control
Kepentingan non pengendali entitas anak baru	-	-	-	-	-	-	-	-	9.585.287	9.585.287	Non - Controlling Interest In New Subsidiary
Selisih Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	-	-	-	-	-	-	2.831.799	2.831.799	(1.415)	2.830.384	Difference Arising from Translation of Financial Statement
Saldo 31 Desember 2021	81.725.166	2.618.931	(138.361.420)	-	263.894	(68.944.746)	2.735.715	(119.962.460)	9.599.714	(110.362.746)	Balance as of December 31, 2021
Laba Bersih Periode Berjalan	-	-	-	-	-	8.170.597	-	8.170.597	1.262.227	9.432.824	Net income for The Period
Selisih Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	-	-	-	-	-	-	5.093.483	5.093.483	6.263.118	11.356.601	Difference Arising from Translation of Financial Statement
Saldo 31 Maret 2022	81.725.166	2.618.931	(138.361.420)	-	263.894	(60.774.149)	7.829.198	(106.698.380)	17.125.059	(89.573.321)	Balance as of March 31, 2022

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
 31 MARET 2022 DAN 2021
 (Dinyatakan dalam USD, kecuali nilai nominal dan data saham)

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK
 CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW
 FOR THE THREE MONTH PERIOD THEN ENDED
 MARCH 31, 2022 AND 2021
 (Expressed in USD, except for value and share data)

KETERANGAN	31 Maret/ March 31, 2022	31 Maret/ March 31, 2021	DESCRIPTIONS
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	10.955.434	1.590.768	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(10.286.513)	(413.486)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(667.577)	(654.752)	Cash paid to employees
Penerimaan bunga	10.813	571	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(126.261)	(60.793)	Income tax paid
Pembayaran bunga pinjaman	(332.912)	(362.241)	Interest paid
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(447.016)	100.067	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Pengembalian uang jaminan pelaksanaan	-	1.896	Refund of deposit and performance bond
Perolehan aset tetap	(55.370)	(1.904)	Acquisition of fixed assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(55.370)	(8)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(51.923)	(62.471)	Payment of finance lease obligation
Pembayaran beban administrasi utang bank	(86.637)	(145.340)	Payment of bank loan administration fee
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(138.560)	(207.811)	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(640.946)	(107.752)	NET INCREASE (DECREASE) ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	1.683.054	266.357	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	1.042.108	158.605	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT ENDING OF THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

1. UMUM

a. Pendirian Perseroan

PT MNC Energy Investments Tbk. ("Perseroan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta No. 14 tanggal 10 September 1968 dari Notaris Frederik Alexander Tumbuan. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. JA5/18/21 tanggal 15 April 1969 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 20 Mei 1969, Tambahan No. 68. Berdasarkan Surat Keputusan Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia No. 03/V/1984 tanggal 24 Februari 1984, status Perseroan berubah dari penanaman modal asing menjadi penanaman modal dalam negeri. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 102 tanggal 25 Agustus 2020 dibuat oleh Notaris Aulia Taufani SH di Notaris Jakarta Selatan.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 13 tanggal 10 Februari 2022, yang dibuat dihadapan Notaris Aulia Taufani, SH dan telah memperoleh Keputusan menteri hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-0013663.A.01.02. TAHUN 2022 tanggal 23 Februari 2022, nama perseroan telah diubah yang sebelumnya PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk menjadi PT MNC Energy Investments Tbk. Perseroan sekaligus mengubah kegiatan usaha utamanya dari perusahaan pengangkutan udara niaga dan jasa angkutan udara, menjadi bidang investasi dan perusahaan induk, khususnya di sektor pertambangan batubara.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan adalah dalam bidang investasi dan perusahaan induk, khususnya di sektor pertambangan batubara.

Perseroan beroperasi secara komersial pada tahun 1969 dengan daerah operasi di Balikpapan (Kalimantan Timur), Banyuwangi, Jakarta dan sebagian wilayah Indonesia lainnya. Perseroan beralamat di MNC Tower Lantai 22, Jl. Kebon Sirih No 17-19 Jakarta Pusat.

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Perseroan memiliki kepemilikan langsung lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Lokasi/ Domicile	Kegiatan Usaha Utama/ Main Business Activity	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/Total Assets Before Elimination/ 31 Maret 2022/ March 31, 2022
PT MNC Infrastruktur Utama	Jakarta	Jasa pelabuhan khusus/Special port services	99%	2016	29.858.224
PT Global Maintenance Facility	Jakarta	Jasa perawatan Pesawat/Aircraft maintenance services	87%	2020	304.052
PT Indonesia Air Transport	Jakarta	Jasa penyewaan pesawat/ Aircraft services	99%	2021	2.488.905
PT Bhakti Coal Resources	Jakarta	Pertambangan Batubara Coal Mining	99%	2010	92.592.972

Pada tanggal 6 Mei 2012, Perseroan dan Koperasi Karyawan PT Bhakti Investama Tbk, pihak berelasi, mendirikan Perseroan dengan nama PT MNC Infrastruktur Utama, yang bergerak dalam bidang jasa pelabuhan khusus dan jasa terkait lainnya, dengan komposisi kepemilikan sebesar 99,99% dan 0,01% masing-masing untuk Perseroan dan Koperasi Karyawan PT Bhakti Investama Tbk.

Pada tanggal 20 Desember 2020, Perseroan membeli saham di PT Global Maintenance Facility, yang bergerak dalam bidang jasa perawatan pesawat udara dan jasa terkait lainnya dengan komposisi kepemilikan sebesar 86,94% bersama PT Malaca Nusantara sebesar 12,93% dan Donny Ferdiansyah sebesar 0,13%.

Pada tanggal 02 September 2021, Perseroan dan Koperasi Karyawan MNC Group, pihak berelasi, mendirikan Perseroan dengan nama PT Indonesia Air Transport, yang bergerak dalam bidang jasa pengangkutan udara, menyewakan dan/atau menyewa pesawat udara dengan komposisi kepemilikan sebesar 99,9996% dan 0,0004% masing-masing untuk Perseroan dan Koperasi Karyawan MNC Group.

Pada tanggal 01 Desember 2021, Perseroan membeli saham di PT Bhakti Coal Resources, yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara dan jasa terkait lainnya dengan komposisi kepemilikan sebesar 99,33% dan PT Bhakti Panjiwira sebesar 0,67%.

c. Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan akta No. 158 tanggal 27 Juli 2020 oleh Notaris Aulia Taufani, S.H. notaris di Jakarta Selatan, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	:	Hamidin	:	President Commissioner
Komisaris Independen	:	Darma Putra	:	Independent Commissioner
Komisaris Independen	:	Christophorus Taufik Siswandi	:	Independent Commissioner
Presiden Direktur	:	Henry Suparman	:	President Director
Wakil Presiden Direktur	:	Agustinus Wisnu Handoyono	:	Vice President Director
Direktur	:	Kushindrarto	:	Director

Pada tanggal 31 Maret 2022 susunan komite audit adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Christophorus Taufik Siswandi	:	Chairman
Anggota	:	Maya Sari Dewi	:	Member
Anggota	:	Herman Solichm	:	Member

Jumlah karyawan tetap Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sejumlah 186 dan 116 (tidak diaudit).

1. GENERAL

a. Establishment the Company

PT MNC Energy Investments Tbk ("Company") was established in Jakarta within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 based on Deed No. 14 dated September 10, 1968 of Notary Frederik Alexander Tumbuan. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia, in its Letter No. JA5/18/21 dated April 15, 1969 and was published in the State Gazette No. 40 dated May 20, 1969, Supplement No. 68. Based on Decision Letter of the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) No. 03/V/1984 dated February 24, 1984, the Company changed its status from Foreign Capital Investment (PMA) into a Domestic Capital Investment Company. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Deed No. 102 dated August 25, 2020 of Notary Aulia Taufani SH, Notary in South Jakarta

Based on deed of Statement of Meeting Resolutions on the amendment of Articles of Association No. 13 dated 10 Februari 2022, drawn up before Notary Aulia Taufani, SH and has obtained the decree of Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia Number AHU-0013663.A.01.02. TAHUN 2022 dated 23 february 2022, the name of the company has been changed from PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk to PT MNC Energy Investments Tbk. The Company also changed its core business activities from commercial air transportation and freight services to an investment and holding company, especially focus on the coal mining sector.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is an investment and holding company, especially focus on the coal mining sector.

The Company started its commercial operations in 1969 with operations in Balikpapan (East Kalimantan), Jakarta and part of Indonesia. The Company is domiciled in Jakarta and its office is located in MNC Tower 22nd Floor, Jl. Kebon Sirih No 17-19 Central Of Jakarta.

b. Consolidated Subsidiary

The Company directly has ownership interest more than 50% of subsidiary as follows:

Entitas Anak/ Subsidiary	Lokasi/ Domicile	Kegiatan Usaha Utama/ Main Business Activity	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/Total Assets Before Elimination/ 31 Maret 2022/ March 31, 2022
PT MNC Infrastruktur Utama	Jakarta	Jasa pelabuhan khusus/Special port services	99%	2016	29.858.224
PT Global Maintenance Facility	Jakarta	Jasa perawatan Pesawat/Aircraft maintenance services	87%	2020	304.052
PT Indonesia Air Transport	Jakarta	Jasa penyewaan pesawat/ Aircraft services	99%	2021	2.488.905
PT Bhakti Coal Resources	Jakarta	Pertambangan Batubara Coal Mining	99%	2010	92.592.972

On May 6, 2012, the Company with Koperasi Karyawan PT Bhakti Investama Tbk, a related party, established PT MNC Infrastruktur Utama, which will be engaged in special port services and other related services. The share ownerships of each of the Company and Koperasi Karyawan PT Bhakti Investama Tbk is 99.99% and 0.01%, respectively.

On December 20, 2020, the Company has purchased PT Global Maintenance Facility, which is engaged in aircraft service and other related services with an ownership composition of 86.94% with PT Malaca Nusantara at 12.93% and Donny Ferdiansyah by 0.13%.

On September 02, 2021, the Company with Koperasi Karyawan MNC Group, a related party, established PT Indonesia Air Transport, which will be engage in field of air transportation, hiring and/or leasing aircrafts. The share ownerships of each of the Company and Koperasi Karyawan MNC Group is 99.9996% and 0.0004%, respectively.

On December 01, 2021, the Company has purchased PT Bhakti Coal Resources, which is engaged in coal mining and other related services with an ownership composition of 99.33% and PT Bhakti Panjiwira at 0.67%.

c. Commissioners, Directors and Audit Committee

Based on the minutes of the shareholders' annual meeting which was notarized under deed No. 158 dated July 27, 2020 of Aulia Taufani, S.H. notary in South Jakarta, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

President Commissioner	:	Hamidin	:	President Commissioner
Independent Commissioner	:	Darma Putra	:	Independent Commissioner
Independent Commissioner	:	Christophorus Taufik Siswandi	:	Independent Commissioner
President Director	:	Henry Suparman	:	President Director
Vice President Director	:	Agustinus Wisnu Handoyono	:	Vice President Director
Director	:	Kushindrarto	:	Director

As of March 31, 2022 the members of audit committee are as follows:

Chairman	:	Christophorus Taufik Siswandi	:	Chairman
Member	:	Maya Sari Dewi	:	Member
Member	:	Herman Solichm	:	Member

The Company and its Subsidiary's had a total number of 186 and 116 in March 31, 2022 and December 31, 2021, respectively (unaudited).

1. UMUM (Lanjutan)

d. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 31 Agustus 2006, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan suratnya No. S-1759/BL/2006 untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat sebanyak 432.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp130 per saham.

Seluruh saham Perseroan sebanyak 2.149.605.000 saham tahun 2007 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 5 Desember 2008, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-8803/BL/2008 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PUT I) sebanyak 1.289.763.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga perolehan Rp186 per saham. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil PUT I sebesar Rp32.200.025.562, yaitu terdiri dari 173.118.279 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga perolehan Rp186 per saham. Saham ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Desember 2008.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, sejumlah 11.415.812.114 saham Perseroan yang beredar telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Pada tanggal 1 Desember 2021, Perusahaan dan PT. MNC Investama Tbk, menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham. PT. MNC Investama Tbk merupakan pemilik dari 99,33% saham dari PT Bhakti Coal Resources. Dengan nilai transaksi sebesar USD 140.000.000 atau setara dengan Rp 2.002.980.000.

Berikut ini adalah informasi keuangan BCR pada tanggal atuisisi

	1 Desember/ December 1 2021
ASET	
ASET LANCAR	
Kas Dan Setara Kas	508.837
Piutang Usaha	9.457.892
Piutang Lain - Lain	12.165.472
Persediaan	2.944.508
Pajak Dibayar Dimuka	1.124.361
Aset Lancar Lain - Lain	2.155.394
JUMLAH ASET LANCAR	28.356.464
ASET TIDAK LANCAR	
Aset Pajak Tangguhan	3.327.929
Aset Tetap	5.024.166
Biaya Eksplorasi Dan Pengembangan Tangguhan (Sudah Menemukan Cadangan Terbukti)	15.307.893
Biaya Eksplorasi Tangguhan (Belum Menemukan Cadangan Terbukti)	5.186
Biaya Pengelolaan Dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan	1.402.787
Aset Lain - Lain	2.289.409
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	27.357.370
JUMLAH ASET	55.713.834
LIABILITAS	
LIABILITAS LANCAR	
Pinjaman Jangka Pendek	31.406
Hutang Usaha	7.556.060
Hutang Pajak	2.767.204
Beban Masih Harus Dibayar	5.657.556
Pendapatan Diterima Dimuka	3.195.797
Bagian Liabilitas Jangka Panjang Yang Akan Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	350.825
JUMLAH LIABILITAS LANCAR	19.558.848
LIABILITAS TIDAK LANCAR	
Hutang Hubungan Istimewa	10.291.794
Pinjaman Jangka Panjang	3.531.650
Liabilitas imbalan Kerja	447.948
Penyisihan Liabilitas Pengelolaan Dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan	10.659.727
JUMLAH LIABILITAS TIDAK LANCAR	24.931.119
JUMLAH KEWAJIBAN	44.489.967
EKUITAS	
Modal Saham (Nominal Rp1,000,000)	10.460
Komponen Ekuitas Lainnya	3.424.961
Saldo Laba (Rugi)	(1.785.789)
Kepentingan Non Pengendali	9.574.235
JUMLAH EKUITAS	11.223.868
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)	55.713.834

1. GENERAL (Continued)

d. Public Offering of the Company's Shares

On August 31, 2006, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Supervisory Agency in his Letter No. S-1759/BL/2006 for the Initial Public Offering of 432,000,000 shares with par value of Rp100 per share, at an offering price of Rp130 per share.

All of the Company's shares totaling 2,149,605,000 shares in 2007 have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On December 5, 2008, the Company has obtained an effective notice from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-8803/BL/2008 for the Limited Offering of 1,289,763,000 shares through Rights Issue with Preemptive Rights to the Stockholders (PUT I) with par value of Rp100 per share at an offering price of Rp186 per share. The fund amount was obtained from the PUT I where it collected Rp32,200,025,562 which consist of 173,118,279 shares with par value of Rp100 per share at an offering price of Rp186 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 22, 2008.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the Company's outstanding shares totaling 11,415,812,114 have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

e. Business Combination of Entries Under Common Control

On December 1, 2021, The Company and PT MNC Investama Tbk entered into conditional sales and purchase agreement. PT MNC Investama Tbk was be owner of 99,33% shares of PT Bhakti Coal Resources. The Value of this transaction amounted to USD 140,000,000 or equivalent with Rp 2,002,980,000.

The following is a summary of IATA's financial information as at acquisition date :

	ASSETS
CURRENT ASSETS	
Cash and Cash Equivalent	508.837
Trade Receivables	9.457.892
Other Receivables	12.165.472
Inventories	2.944.508
Prepaid taxes	1.124.361
Other Current Assets	2.155.394
TOTAL CURRENT ASSETS	28.356.464
NON - CURRENT ASSETS	
Defered tax expenses	3.327.929
Fixed Assets	5.024.166
Mining Properties And Exploration And Evaluation Asset - Net	15.307.893
Deferred Exploration Cost (Not yet Proven)	5.186
Deferred Environmental Reclamation Costs	1.402.787
Other Assets	2.289.409
TOTAL NON - CURRENT ASSETS	27.357.370
TOTAL ASSETS	55.713.834
LIABILITIES	
CURRENT LIABILITIES	
Short term loan	31.406
Trade Payable	7.556.060
Taxes Payable	2.767.204
Accrued Expenses	5.657.556
Advances From Customers	3.195.797
Current Maturities Of Long-Term Liabilities:	350.825
TOTAL CURRENT LIABILITIES	19.558.848
NON-CURRENT LIABILITIES	
Related Parties Payables	10.291.794
Long Term Loan	3.531.650
Post Employment benefit	447.948
Provision For Mine and Deferred Environmental Reclamation Cost	10.659.727
TOTAL NON - CURRENT LIABILITIES	24.931.119
TOTAL LIABILITIES	44.489.967
EQUITY	
Capital stock	10.460
Other Component Equity	3.424.961
Retained earning	(1.785.789)
Non-controlling Interests	9.574.235
TOTAL EQUITY	11.223.868
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	55.713.834

1. UMUM (Lanjutan)

Transaksi diatas dibukukan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012). "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendalian. Dengan demikian, selisih antara imbalan yang dialihkan dengan nilai tercatat neto entitas yang diakuisisi sebesar USD 140.000.000 Diakui sebagai Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendalian pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Selisih antara imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat aset neto entitas yang diakui dari transaksi diatas adalah sebagai berikut :

Imbalan yang dialihkan	140.000.000
Dikurangi :	
Nilai buku tercatat neto entitas yang diakuisisi	(1.638.580)
Selisih nilai transaksi kombinasi Entitas Sepengendalian	<u>138.361.420</u>

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia , yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Bapepam-LK.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No 1 (Revisi 2015), "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK 3 (Penyesuaian 2016), "Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang dibuat dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar akrual menggunakan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait setiap akun.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perseroan dan entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perseroan dan entitas anak . Pengendalian tercapai dimana Perseroan memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perseroan menilai kembali pengendalian terhadap investee jika terdapat fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan diatas.

Ketika Perseroan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-investee, ia memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perseroan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan, ketika menilai apakah hak suara atas investee tersebut mencukupi untuk memberinya kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perseroan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik suara lain (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perseroan, pemegang suara lain atau pihak lain (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain dan (iv) fakta dan keadaan tambahan apapun yang mengindikasikan bahwa investor memiliki atau tidak memiliki kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilihan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perseroan memperoleh pengendalian atas entitas anak tersebut dan tidak mengkonsolidasikan entitas anak ketika kehilangan pengendaliannya. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisi atau dilepas selama tahun berjalan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak tersebut.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada Perseroan dan kepentingan nonpengendali. Perseroan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

1. GENERAL (Continued)

The above transaction was accounted for in accordance with PSAK No.38 (Revised 2012), "Business Combination among Entities under Common Control, Accordingly, the difference between the consideration transferred and carrying amount of net assets of entity acquired of USD 140.000.000 was recognized as "Difference in Restructuring Transaction Value Entities Under Common Control "section of the consolidated statements of financial position.

The difference between the consideration transferred and the carrying amount of net assets of entity acquired from the above transaction are as follows :

140.000.000	Consideration transferred
	Less :
(1.638.580)	Carrying amount of net assets of entitties acquired
	Difference in value of business combination of entities under common control

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting standards ("PSAK") and Interpretations Financial Accounting standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and the Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosures issued by Bapepam-LK.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2015), "Presentation of Financial Statements" and PSAK 3 (2016 Improvement), 'Financial Reporting'.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's consolidated financial statements for the period ended March 31, 2021.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of each account.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar, which is the Company and its Subsidiary's functional currency.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicates that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income are attributed to owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perseroan.

Seluruh aset dan liabilitas dalam antar kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, beban, dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Perseroan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Selisih antara jumlah kepentingan non pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Ketika Perseroan kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Perseroan telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Perseroan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2015) "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Seluruh saldo dan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

d. Instrumen Keuangan

• Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Biaya perolehan diamortisasi
2. Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain
3. Nilai wajar melalui laba rugi

1. Biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang memenuhi kondisi berikut diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi, yang diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

2. Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI)

Aset keuangan yang memenuhi ketentuan berikut ini selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain.

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi dalam ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada cadangan revaluasi investasi dalam pendapatan komprehensif lain, direklasifikasi ke laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Principles of Consolidation (Continued)

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies to conform with the Company's accounting policies.

All inter-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transaction between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Company's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Company losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the parent entity.

c. Related Parties Transactions

When the Company loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

The Company and its Subsidiary enters into transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2015) "Related party Disclosures". All balances and transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the notes to these consolidated financial statements.

d. Financial Instruments

• Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and its Subsidiary's financial assets are classified as follows:

1. Amortised cost
2. Fair value through other comprehensive income (FVOCI)
3. Fair value through profit or loss (FVTPL)

1. Amortised cost

Financial assets that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

financial assets consist of cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables are classified as amortized cost, which are measured using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for shortterm receivables when the recognition of interest would be immaterial.

2. Fair value through other comprehensive income (FVOCI)

Financial assets that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in investment revaluation reserve in equity, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in investment revaluation reserve in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

3. Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Semua aset keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI selanjutnya diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau instrumen utang yang tidak memenuhi syarat sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI atau investasi ekuitas yang tidak ditetapkan untuk diklasifikasi sebagai FVOCI pada pengakuan awal melalui opsi FVOCI.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek actual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Opsi nilai wajar untuk aset yang akan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dapat ditetapkan yang tidak dapat dibatalkan, hanya pada pengakuan awal, untuk diukur pada FVTPL, jika penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas keuangan dan mengakui laba atau rugi dengan basis yang berbeda.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap kerugian kredit ekspektasi (ECL) pada setiap tanggal pelaporan. Jumlah kerugian kredit ekspektasi diperbarui pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal atas instrumen keuangan tersebut.

ECL sepanjang umur diakui ketika terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal. Sebaliknya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diukur untuk instrumen keuangan tersebut dengan jumlah yang sama dengan ECL 12 bulan (12mECL).

Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan atau risiko gagal bayar yang terjadi sejak pengakuan awal alih-alih pada bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit pada tanggal pelaporan atau terjadi gagal bayar yang sebenarnya.

Perseroan dan entitas anak secara berkala memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlah tersebut jatuh tempo.

Perseroan dan entitas mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasi atas aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis, disesuaikan untuk faktor-faktor yang spesifik bagi debitur, kondisi ekonomi secara umum dan penilaian terhadap arah saat ini maupun arah kondisi perkiraan kerugian pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika sesuai.

Perseroan dan entitas mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laporan laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan nilai tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada FVOCI, di mana penyisihan kerugian diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan.

Perseroan dan entitas menghapus aset keuangan jika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa debitur berada dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan mungkin masih tunduk pada aktivitas penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan perseroan, dengan mempertimbangkan advis hukum jika sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laporan laba rugi.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perseroan dan Entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perseroan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perseroan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

3. Fair value through profit or loss (FVTPL)

All other financial assets that are not classified as amortized cost or FVOCI are subsequently measured at FVTPL.

Financial assets are classified as FVTPL when the financial asset is either held for trading or debt instruments that do not qualify as amortized cost or FVOCI or equity investments that are not designated to be classified as FVOCI through FVOCI option.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of trading in the near future; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Fair value option for an asset which would otherwise be measured at amortized cost or FVOCI can be irrevocably designated, at initial recognition only, to be measured at FVTPL, if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise from measuring any financial assets or liabilities and recognizing any gains or losses on them on different bases.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resulting gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for expected credit losses (ECL) at each reporting date. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Lifetime ECL is recognized when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the loss allowance is measured for that financial instrument at an amount equal to 12 month ECL (12mECL).

The assessment of whether lifetime ECL should be recognised is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit-impaired at the reporting date or an actual default occurring.

The Company and subsidiaries regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

The Company and subsidiaries always recognizes lifetime ECL for trade receivables and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Company and subsidiaries' historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

The Company and subsidiaries recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statement of financial position

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Company's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and subsidiaries after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Saling hapus antara Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan untuk suku cadang dan komponen perbaikan pesawat udara (*repairable and rotatable parts and components*) yang telah dipasang (*assigned*) pada pesawat ditentukan sebesar jumlah tercatat setelah dikurangi dengan pembebanan persediaan.

Pembebanan persediaan ditentukan berdasarkan jumlah jam terbang masing-masing pesawat udara. Biaya perolehan persediaan selain suku cadang dan komponen perbaikan pesawat udara ditentukan dengan metode "masuk pertama, keluar pertama" (*FIFO*).

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Dimana biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weight-average method*). Biaya perolehan terdiri dari bahan baku langsung, jika sesuai, upah langsung, dan biaya-biaya tidak langsung yang terjadi untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi sekarang. Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dikurangi semua estimasi biaya penyelesaian dan biaya-biaya yang akan terjadi dalam memasarkan menjual dan mendistribusi. Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaah terhadap kondisi pada akhir tahun.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaah terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan atau kerugian terjadi.

f. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

g. Aset Tetap

Perseroan menetapkan model biaya sebagai kebijakan akuntansi aset tetap. Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	20
Pesawat udara - dengan nilai residu 20%	8 - 20
Mesin dan peralatan Berat	5 - 20
Kendaraan bermotor	5
Instalasi sparepart dan komponen	5 - 15

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembaharuan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya penggantian komponen suatu aset dan biaya inspeksi yang signifikan diakui dalam jumlah tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya pada tahun dimana pada saat penggantian tersebut terjadi. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and subsidiaries only offsets financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

e. Inventory

Inventory are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Repairable and rotatable parts and components of aircraft which have been assigned to the individual aircraft types are stated at cost less inventory charges.

Inventory charge is computed based on actual individual aircraft flying hours. Cost of inventories other than repairable spareparts and components of aircraft is determined using the first-in, first-out method (*FIFO*).

Inventory are stated at the lower of cost and net realizable value where the cost is determined using the weighted average method. Cost comprises direct materials and, where applicable, direct labor costs and those overhead that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Net realizable value represents the estimated selling price less all estimated costs of completion and costs to be incurred in marketing, selling and distribution. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the review of inventories condition at the end of the year.

Provision for decline in value of inventory due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined base on a review of the condition of individual inventory to reflect its net realizable value at the end of the year. The amount of any allowance for impairment and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs.

f. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

g. Fixed Assets

The Company has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets. Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements
Aircraft - net of residual value of 20%
Machinery and equipment
Vehicles
Spare parts and component installed

The useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, with the effect of any changes in estimates accounted for on a prospective basis.

Landrights, including the legal costs incurred at initial acquisition of landrights, are stated at cost and not amortized. Specific costs associated with the renewal or extension of land titles are deferred and amortized over the legal term of the landrights or economic life of the land, whichever is shorter.

The cost of maintenance and repairs is charged to statement of comprehensive income as incurred; significant cost of replacing part of assets and major inspection cost are recognized in the carrying amount of the assets if the recognition criteria are met. When assets are retired or otherwise disposed of, their cost and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in statement of profit and loss and other comprehensive income.

Subsequent cost are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repair and maintenance are charged to profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Imbalan Kerja

Perseroan menerapkan PSAK 24, "Imbalan Kerja". Amandemen terhadap PSAK 24 terkait dengan perubahan akuntansi atas program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan akuntansi paling signifikan terjadi pada kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya meniadakan pendekatan koridor yang diijinkan dalam PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian telah mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

Selanjutnya, sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 24 tersebut, penggunaan biaya bunga dan imbal hasil ekspektasi aset program sebagaimana digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya diganti menjadi "Bunga Neto", yang ditentukan dengan mengalikan liabilitas atau aset imbalan pasti neto dengan tingkat bunga.

Perubahan ini telah berdampak pada jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun sebelumnya. Selanjutnya, PSAK 24 memperkenalkan beberapa perubahan penyajian dan pengungkapan atas biaya imbalan kerja lebih luas.

i. Sewa Pembiayaan

Suatu kontrak mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu yang dipertukarkan dengan imbalan. Grup menyewa aset tetap tertentu dengan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa.

Aset hak-guna diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak-guna atau masa sewa. Aset hak-guna disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap".

j. Aset Pertambangan dan Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Kegiatan eksplorasi dan evaluasi melibatkan pencarian mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian kelayakan komersial dari sebuah sumber daya teridentifikasi. Kegiatan tersebut meliputi :

- i. pengumpulan data eksplorasi melalui topografi, studi geokimia dan geofisika;
- ii. pengeboran, penggalian dan sampel;
- iii. menentukan dan memeriksa volume dan kualitas sumber daya; dan
- iv. meneliti persyaratan transportasi dan infrastruktur.

Biaya administrasi yang tidak langsung dapat diatribusikan dengan suatu daerah eksplorasi khusus dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Biaya Lisensi yang dibayar sehubungan dengan hak untuk mengeksplorasi di daerah eksplorasi yang ada dikapitalisasi dan diamortisasi selama jangka waktu lisensi atau izin.

Biaya eksplorasi dan evaluasi (termasuk amortisasi atas biaya lisensi yang dikapitalisasi pada saat terjadinya, kecuali dalam keadaan berikut :

- i. sebelum memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu;
- ii. setelah dapat dibuktikan dengan kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral atau ditemukannya cadangan terbukti.

Kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi dicatat dalam akun "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan dikurangi penyisihan penurunan nilai. Aset tersebut tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan tetapi ditelaah untuk indikasi penurunan nilai. Apabila suatu penurunan potensial teridentifikasi, penilaian dilakukan untuk setiap area of interest dalam kaitannya dengan kelompok aset operasi terkait (yang merupakan unit penghasil kas) terdapat eksplorasi yang terkait tersebut. Sejauh biaya eksplorasi dan evaluasi tidak diharapkan untuk dipulihkan, biaya tersebut dibebankan pada laba rugi

Arus kas terkait dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi diklarifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas investasi dalam laporan arus kas konsolidasian, sedangkan arus kas terkait dengan biaya eksplorasi dan evaluasi yang dibiayai diklarifikasikan sebagai dari aktivitas operasi.

Pada saat cadangan terbukti ditentukan, aset eksplorasi dan evaluasi diklarifikasikan ke "Tambang dalam pembangunan", yang merupakan bagian dari "Properti Pertambangan". Biaya pengembangan selanjutnya terkait dengan konstruksi infrastruktur yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas operasional tambang dikapitalisasi dan diklarifikasikan sebagai "Tambang dalam pembangunan". Biaya pengembangan adalah neto dari penerimaan atas penjualan mineral yang ditambah pada tahap pengembangan.

Pada saat pengembangan telah selesai, semua aset yang termasuk di dalam "Tambang dalam pembangunan" diklarifikasikan ke "Tambang berproduksi" dalam properti pertambangan atau komponen lain dalam aset tetap. Tambang berproduksi dicatat sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Properti pertambangan mencakup aset dalam tahap produksi dan pengembangan, aset yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi. Properti pertambangan dalam tahap pengembangan tidak diamortisasi sampai tahap produksi dimulai.

Ketika selanjutnya pengeluaran pengembangan terjadi pada properti pertambangan setelah dimulainya produksi, akumulasi pengeluaran yang dilakukan sebagai bagian dari "tambang dalam produksi" apabila kemungkinan bahwa menambah manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan pengeluaran tersebut akan mengalir dengan pengeluaran tersebut diklarifikasikan sebagai biaya produksi

Akumulasi biaya dari tambang yang telah berproduksi diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi sepanjang cadangan tambang tersebut dapat dipulihkan secara ekonomis

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Employee Benefits

The Company adopted PSAK No. 24, "Employee Benefits". The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a "net interest" amount which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

These changes have had an impact on the amounts recognized in statement of financial position, profit or loss and other comprehensive income in prior years. In addition, PSAK 24 introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive presentation and disclosures.

i. Leases

A contract contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration. Company and subsidiaries leases certain fixed asset by recognising the right-of-use asset and lease liabilities.

The right-of-use assets are stated at cost, less accumulated depreciation and impairment. Right-of-use assets are depreciated over the shorter of the useful life of the assets or the lease term. Right-of-use assets are classified as part of "Fixed Assets".

j. Mining Properties and Exploration and Evaluation Asset

Exploration and evaluation activities involve the search for mineral resources, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource. Such activities include:

- i. gathering exploration data through topographical, geochemical and geophysical studies;
- ii. exploratory drilling, trenching and sampling;
- iii. determining and examining the volume and grade of the resource; and
- iv. surveying transportation and infrastructure requirements.

Administration costs that are not directly attributable to a specific exploration area are charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. License costs paid in connection with a right to explore in an existing exploration area are capitalized and amortized over the term of the license or permit

Exploration and Evaluation cost (including amortization of capitalized license costs) are capitalized as incurred, except in the following circumstances:

- i. before the legal right to explore a specific area are obtained;
- ii. after the technical feasibility and commercial viability of extracting a mineral resource are demonstrable or proven reserves are discovered.

Capitalized exploration and evaluation costs are recorded under "Exploration and Evaluation Assets" and are subsequently measured at cost less any allowance for impairment. Such assets are not depreciated as they are not available for use but monitored for indications of impairment. Where a potential impairment is indicated, an assessment is performed for each area of interest in conjunction with the group of operating assets (representing a cashgenerating unit) to which the exploration is attributed. To the extent that deferred exploration and evaluation cost are not expected to be recovered, it is changed to profit or loss.

Cash flows associated with capitalized exploration and evaluation cost are classified as investing activities in the consolidated statement of cash flows, while cash flows in respect of exploration and evaluation cost that are expensed are classified as operating activities.

When proven reserves are determined, exploration and evaluation assets are reclassified to "Mining under development", which are included in "Mining Properties". All subsequent development cost relating to construction of infrastructure required to operate the mine is capitalized and classified as "Mining under development". Development cost are net of proceeds from the sale of mineral extracted during the development phase.

Once development is completed, all assets included in "mining under development" are reclassified as either "Production mines" under mining properties or other component of fixed assets. Production mines are stated at cost, less accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

Mining properties include assets in production and in development, assets transferred from exploration and evaluation assets. Mining properties in development are not amortized until production commences.

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of the "mines in economic benefit associated with the expenditure is classified as a cost of production.

The accumulated costs of production mines are amortized on the unit-of-production method over the economically recoverable reserves of the respective mines.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas sisa saldo liabilitas.

Perseroan dan entitas anak tidak mengakui aset guna-usaha dan liabilitas sewa atas kontrak sewa aset tetap dengan masa kurang dari 12 bulan dan sewa dengan aset yang bernilai rendah.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perseroan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan penjualan *fuel retail* dan *non fuel retail* yang dihasilkan dari operasi sendiri maupun Kerjasama Operasi (KSO) diakui berdasarkan pengiriman barang atau jasa kepada pelanggan. Penjualan tiket penumpang dan jasa cargo diakui pada saat penerbangan telah dilakukan. Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadi berdasarkan konsep akrual.

Grup mengakui pendapatan sesuai dengan ketentuan PSK No. 72. Grup mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Grup dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut. Dalam menempatkan Standar ini. Grup mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapat diakui menggunakan 5 langkah:

1. Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan

Kontrak adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.

2. Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan dalam Kontrak

Kewajiban pelaksanaan adalah janji kepada pelanggan untuk mengalihkan barang atau jasa (atau sekumpulan barang atau jasa) yang bersifat dapat dibedakan; atau serangkaian barang atau jasa bersifat dapat dibedakan secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan. Bersifat dapat dibedakan artinya dapat dipisahkan, atau dapat diidentifikasi secara terpisah

3. Penetapan Harga Transaksi

Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Grup dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya, pajak pertambahan nilai). Jika imbalan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel Grup mengestimasi jumlah imbalan yang diharapkan menjadi haknya dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi estimasi jumlah variabel yang akan dibayar selama kontrak.

4. Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan

Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relative perlu estimasi.

5. Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban Pelaksanaan Dipenuhi

Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, pendapatan diakui dengan mengukur kemajuan penyelesaian kewajiban pelaksanaan tersebut berdasarkan pengukuran kemajuan yang tepat baik "Metode Keluaran" atau "Metode Masukan".

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindah resiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasa terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Biaya Mendapatkan Kontrak

Biaya inkremental untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan diakui sebagai aset jika Grup mengharapkan untuk memulihkan biaya tersebut. Biaya inkremental tersebut adalah biaya yang timbul untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan yang tidak akan terjadi jika kontrak tersebut tidak berhasil diperoleh.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

Company and subsidiaries does not recognise the right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term less than 12 months and lease with low-value assets.

j. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will be obtained by the company and the amount can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the payment received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT").

Sales revenues of fuel retail and non fuel retail from self-operation and Joint Operation Agreement (KSO) are recognized when the goods and services are rendered. Passengers ticket and cargo waybill sales when transportation services is rendered. Other revenues and expenses are recognized when incurred on an accrual basis.

The Group recognized revenue in accordance with the provisions of PSAK No. 72. The Group recognized revenue at the time and to the extent that the transfer of goods or services to customers would reflect an amount that the Group expects to receive in exchange for those goods or services. In applying this Standard, the Group takes into account the terms of the contract and all relevant fact and circumstances. Revenue is recognized using the 5-step assessment:

1. Identification of the Contract with the Customers

Contract is an agreement between two or more parties that creates enforceable rights and obligations.

2. Identification of the Performance Obligation in the Contract

A performance obligation is a promise to a customer to transfer good or service (or a bundle of goods or service) that is distinct; or a series of distinct goods or services that are substantially the same and that have the same pattern of transfer to the customers. Distinct means separable, or separately identifiable.

3. Determination of the Transaction Price

The transaction price is the amount of consideration that the Group expects to be entitled to in exchange for the goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third parties (for example, value added tax). If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated variable amount which will be paid during the contract period.

4. Allocation Transaction Price to Performance Obligations

Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling price of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price is required to be estimated.

5. Recognition of Revenue when Performance Obligation is Satisfied

Revenue from sales is recognized as a representation of the delivery of goods or the rendering of services at the amount that correctly represents the performed obligation and the right to receive consideration in exchange for goods and/or services. Revenue recognition depends on whether the transfer is being settled over time or at a certain point in time. In any case, the transfer of control is taken into account.

For each performance obligation that is satisfied over time, revenue is recognized by measuring progress towards completion of that performance obligation based on appropriate measurement of progress either "Output Method" or "Input Method".

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue from sale of goods is recognized when the following conditions are satisfied:

- The Company has transferred to the buyer the significant risks of ownership of the goods;
- The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow the Company; and
- The Cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Costs of Obtaining a Contract

The incremental costs of obtaining a contract with a customer are recognized as an asset if the Group expects to recover those costs. Those incremental costs are costs incurred to obtain a contract with a customer that would not have been incurred if the contract had not been successfully obtained.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Biaya Pemenuhan Kontrak

Suatu aset diakui untuk biaya yang timbul untuk memenuhi kontrak hanya jika biaya tersebut memenuhi kriteria berikut:

- biaya terkait langsung dengan kontrak atau kontak yang diantisipasi yang secara spesifik dapat diidentifikasi oleh Grup.
- biaya menghasilkan atau meningkatkan sumber daya Grup yang akan digunakan untuk memenuhi (atau terus memenuhi) kewajiban pelaksanaan di masa depan; dan
- biaya diharapkan dapat dipulihkan

Aset yang dihasilkan akan diamortisasi secara sistematis selama periode kontrak. Ketika biaya yang timbul dalam memenuhi kontak dengan pelanggan berada dalam lingkup Pernyataan lain, biaya tersebut diperhitungkan sesuai dengan Pernyataan lainnya.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual)

l. **Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Perseroan menerapkan PSAK No 10 (Revisi 2011), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", PSAK revisi mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan konsolidasian dan menjabarkan laporan keuangan konsolidasian ke dalam suatu mata uang pelaporan. Setiap entitas mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsional.

Mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi komponen pembentuk harga jual dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perseroan dan Entitas Anak mata uang fungsional adalah Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS").

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2022
Rupiah / 1 Dolar AS	14.349
Euro / 1 Dolar AS	1,12
Dolar Singapura / 1 Dolar AS	0,74

m. **Pajak Penghasilan**

Beban pajak tahun berjalan dicadangkan berdasarkan pada estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer antara pencatatan komersial dan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan juga diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah diberlakukan atau yang secara substansial telah berlaku pada akhir tahun pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Nilai tercatat aset pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada akhir tahun pelaporan. Perseroan dan entitas anak harus menurunkan nilai tercatat apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. **Revenue and Expense Recognition**

Cost of Fulfilling Contract

An asset is recognized for the costs incurred to fulfil a contract only if those costs meet all of the following criteria:

- the costs related directly to a contract or to an anticipated contract that the Group can specifically identify;
- the costs generate or enhance resources of the Group that will be used in satisfying (or in continuing to satisfy) performance obligations in the future; and
- the costs are expected to be recovered.

Any resulting asset would be amortized on a systematic basis over period of the contract with a customer are within the scope of other Standards, they are accounted for in accordance with those other Standards.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis)

k. **Foreign Currency Transactions and Balances**

Company adopted PSAK No. 10 (Revised 2011), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates". The revised PSAK prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate the financial statements into a presentation currency. Each entity considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency.

The functional currencies of the Company and its Subsidiary are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the component of revenue and cost of rendering services. Based on the Company and its Subsidiary's management assessment, the Company and its Subsidiary's functional currency is US Dollar ("US Dollar").

The main exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	
	14.105	Rupiah / US Dollar 1
	1,23	Euro / US Dollar 1
	0,75	Singapore Dollar / US Dollar 1

l. **Income Tax**

Current income tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each end of reporting year. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantially enacted at the end of the reporting year. The change of the carrying value of deferred tax assets and liabilities caused by the change of tax rates is charged to the current year, except for transactions that previously had been charged or credited directly to equity. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting year. The Company and its Subsidiary shall reduce the carrying value if there is probability that no sufficient taxable income against all or part of the benefit of the deferred tax assets can be utilized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

m. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Penyesuaian terhadap liabilitas pajak dicatat pada saat menerima surat ketetapan pajak atau, jika dilakukan naik banding, pada saat hasil banding diputuskan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui dan disajikan sebagai bagian dari akun beban operasional pada tahun berjalan dikarenakan pajak tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara dimana Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi atas peraturan pajak yang berlaku. Jika perlu, manajemen menentukan provisi dibentuk berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar pada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode balance sheet liability untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal goodwill; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan, ditentukan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada akhir tahun pelaporan dan diharapkan diterapkan jika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan. Tarif pajak yang digunakan adalah sebesar 22%.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dan asosiasi, dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Grup dan sangat mungkin perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

n. Biaya Pengupasan Lapisan Tamah

(i) Pemindahan overburden dan material lain pra-produksi

Dalam operasi pertambangan batubara terbuka, pemindahan overburden dan material lain diperlukan untuk dapat mengakses batubara yang mana sumber daya dapat diperoleh secara ekonomis. Proses penambangan overburden dan material lain disebut dengan aktivitas pengupasan tanah. Biaya pengupasan tanah yang dilakukan dalam pengembangan sebuah tambang sebelum produksi dimulai di kapitalisasi sebagai bagian dari biaya pengembangan tambang. Biaya tersebut selanjutnya akan di amortisasi dengan metode garis lurus, selama periode yang lebih rendah antara umur tambang, jumlah cadangan, atau ketentuan IUP.

(ii) Pemindahan overburden dan material lain pada tahap produksi dari penambangan terbuka

Proses penambangan termasuk pemindahan overburden dan material lain dan pengambilan batubara. Dalam keadaan tertentu, Grup menangguhkan biaya pengupasan tanah yang terjadi selama tahap produksi tambang (pit). Biaya pengupasan tanah pada tahap produksi dapat dikapitalisasi dalam aset aktivitas pengupasan tanah apabila memenuhi memenuhi semua kriteria berikut:

- besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan (peningkatan akses menuju lapisan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir ke entitas;
- entitas dapat mengidentifikasi komponen lapisan batubara yang aksesnya telah di tingkatkan; dan
- biaya-biaya terkait dengan aktifitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya overload yang dapat diatribusikan secara langsung. Biaya-biaya terkait operasi insidental tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Setelah pengakuan awal, aset tersebut disusutkan atau diamortisasi menggunakan dasar yang sistematis, selama umur manfaat ekspektasi dari komponen lapisan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktifitas pengupasan lapisan tanah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Income Tax (Continued)

Adjustments to tax liabilities are recorded at the time of receiving tax assessment or, if appeal submitted, when the appeal was decided.

Tax expenses comprise current and deferred tax. Tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

For income which is subject to final tax, tax expenses are recognized proportionally with the accounting revenue recognized and presented as part of the operating expenses account in the current year because such tax does not satisfy the criteria of income tax.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted as at the reporting date in the countries where the Group operate and generate taxable income. Management periodically evaluates the positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which the applicable tax regulations are subject to interpretation. It establishes a provision where appropriate on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill; deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit nor loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the start of the reporting year and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled. The tax rate used are 22%.

Deferred income tax assets are recognized only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized.

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investment in subsidiaries and associates, except for deferred income tax liability where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

n. Stripping Cost

(i) Overburden and waste removal production

In coal open pit mining operations, it is necessary to remove overburden and other waste materials to access coal which can be extracted economically. The process of mining overburden and waste material is referred to as stripping activity. Stripping cost incurred in the development of mine before production commences are capitalized as part of the developing the mine. The capitalised costs are subsequently amortised using the straight line method over the lesser of the life of mine ("LOM"), the reserve, or IUP term.

(ii) Overburden and waste removal in the production phase of surface mining

The mining process involves the remove of overburden and waste material and coal getting. In certain circumstances, the Group defers stripping activity costs incurred during the production phase of the mine (pit). Stripping costs in the production phase are capitalised as a stripping activity asset where all of the following criteria are met:

- to the extent that it is probable that the future economic benefit (improved access to the coal seam) associated with the stripping activity will flow to the entity;
- the entity can identify the component of the coal seam for which access has been improved; and
- the costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.

The stripping activity asset is initially measured at cost, those cost directly incurred to perform the stripping activity that improve access to the identified component of coal, plus an allocation of directly attributable overhead costs. Costs associated with incidental operations should not be included in the cost of the stripping activity asset.

After initial recognition, the asset is depreciated or amortised in a systematic basis over the estimated useful life of the identified component the coal seam that becomes more accessible as a result of the stripping activity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

o. **Beban Tanggungan**

Biaya pendidikan pilot ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa ikatan dinas pilot berkisar antara 3 hingga 5 tahun.

Biaya kompensasi lahan ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan jangka waktu perjanjian selama 30 tahun.

p. **Biaya Emisi Saham**

Biaya emisi saham dikurangkan dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

q. **Program Opsi Saham Karyawan**

Program opsi saham karyawan diberikan untuk direksi dan komisaris serta karyawan tetap yang mempunyai masa kerja minimal 5 tahun. Nilai wajar program opsi saham ditentukan berdasarkan harga pasar pada tanggal persetujuan dengan menggunakan model *option pricing*. Beban kompensasi ditentukan berdasarkan jumlah opsi diberikan dan dibebankan dalam operasi selama periode vesting.

r. **Informasi Segmen**

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

s. **Laba Per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

t. **Pengukuran Nilai Wajar**

Nilai wajar diungkapkan dengan tingkatan hirarki pengukuran nilai wajar sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik ("harga yang tersedia di pasar aktif") - Tingkat 1.
- Input selain harga kuotasian dalam pasar aktif yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung ("transaksi pasar yang dapat diobservasi") - Tingkat 2
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi ("transaksi pasar yang tidak dapat diobservasi") - Tingkat 3

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan**
Perseroan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan Entitas Anak.
- Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha**
Perseroan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian untuk piutang usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. **Deferred Charges**

Training costs for pilots are deferred and amortized using the straight-line method during pilot contract periods ranging from 3 to 5 years.

Costs of land compensation were deferred and are being amortized using the straight-line method over the term of 30 years.

p. **Shares Issuance Cost**

Shares issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

q. **Employee Stock Option Plan**

Employee stock option plan is granted to the Company's directors and commissioners and employees which have working tenure of a minimum of 5 years. The fair value of the stock option plan granted had been determined based on the market price at the grant date using an option pricing model. Compensation cost was measured based on the number of options granted and charged to operations during the vesting period.

r. **Segment Information**

A segment is a distinguishable component of the Company and its Subsidiary that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

s. **Earnings Per Share**

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

t. **Fair Value Measurement**

Fair value measurement are disclosed by level of following fair value measurement hierarchy:

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities ("quoted price in active markets") - Level 1
- Inputs other than quoted prices in active markets that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly ("observable current market transactions") - Level 2
- Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data ("non-observable current market transactions") - Level 3

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATE AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company and its Subsidiary's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future years.

Judgements

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its Subsidiary's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

- Classification of Financial Assets and Liabilities**
The Company and its Subsidiary determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its Subsidiary's accounting policies.
- Allowance for Impairment of Trade Receivables**
The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian bagi material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perseroan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perseroan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

• **Imbalan Kerja Karyawan**

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja karyawan Perseroan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Perseroan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

• **Penyusutan Aset Tetap**

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

• **Pajak Penghasilan**

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan liabilitas atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

• **Aset Pajak Tangguhan**

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer kena pajak dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer kena pajak dan kerugian dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

• **Mentukan Penilaian Model Bisnis**

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil pengujian semata pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok terutang dan model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset evaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana pengelolaannya. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup tentang apakah model bisnis yang memiliki aset keuangan yang tersisa masih sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan model bisnis dan oleh karena itu terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

• **Menentukan Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan**

Kerugian kredit ekspektasian ("ECL") diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12-bulan ("12mECL") untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak penguasaan awal. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

• **Menentukan dan Menghitung Penyisihan Kerugian**

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian ("ECL"), Grup menggunakan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana pendorong ini akan saling memengaruhi

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar (default). Hal ini didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang diharapkan akan diterima pemberi pinjaman, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probabilitas default merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar (default) adalah estimasi kemungkinan gagal bayar (default) selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATE AND ASSUMPTIONS(Continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting year that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company and its Subsidiary based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its Subsidiary. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

• **Employee Benefits**

The determination of the Company's obligations and cost for employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as they occurred. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated employee benefits liability and net employee benefits expense.

• **Depreciation of Fixed Assets**

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 5 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company and its Subsidiary conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

• **Income Tax**

Significant judgment is involved in determining for the corporate income tax liability. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its Subsidiary recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

• **Deferred Tax Assets**

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

• **Determining Business Model Assessment**

Classification and measurement of financial assets depends on the result of the sole payment of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding and business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. The assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed. The Group monitors financial assets measured at amortized cost that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reason are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so prospective change to the classification of those assets.

• **Determining Significant Increase in Credit Risk**

Expected credit losses ("ECL") are measured as an allowance equal to 12-month ECL ("12mECL") for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An assets moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward looking information.

• **Determining and Calculation of Loss Allowance**

When measuring expected credit losses ("ECL"), the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flow due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

- Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen keuangan
- Grup mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi. Yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian asumsi berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

4. KAS DAN BANK

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Kas	108.288	95.222
Bank - Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	628.958	403.466
PT Bank MNC Internasional Tbk	220.964	97.160
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	44.560	62.810
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	4.706	4.733
PT Bank Central Asia Tbk	3.078	8.665
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	1.001	1.007
Bank JASA Jakarta	68	-
PT Bank Bukopin Tbk	1	336
Bank - Dolar AS		
PT Bank DKI	6.666	6.666
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	6.467	6.467
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.186	6.167
PT Bank MNC Internasional Tbk	5.936	985.112
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	3.079	3.079
PT Bank IEB	1.953	1.953
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	196	211
JUMLAH KAS DAN BANK	1.042.108	1.683.054

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Visa Resources	17.826.284	985.759
Mind ID Trading	4.329.653	-
Agarwall Coal Corporation	2.513.944	-
IMR Metallurgical Resources AG	2.417.248	-
SAll Resources	2.087.799	-
Welhunt Viet Nam Company Limited	1.674.000	645.222
Coal Pulse	979.840	-
PT Daerah Batu Bara Selatan	788.679	-
Rajawali Satu Sembilan Makmur	349.811	312.390
Agro Energy Trading	55.169	2.291.850
Indorama Petrochemicals	-	383.935
Indorama Polypet Indonesia	-	374.981
Energi Cita Harapan	-	655.363
Kangean Energy Indonesia Ltd	-	205.346
PT Volta Pasifik Aviast	-	70.598
PT Kaltim Diamond Coal	-	81.392
PT Mega Karva Sakti	-	94.660
Lainnya (masing-masing kurang - dari 5% dari jumlah piutang usaha)	34.663.768	1.272.554
JUMLAH PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA	36.837.267	7.374.050
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(95.810)	(95.029)
JUMLAH PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA BERSIH	36.741.457	7.279.021

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut :

	31 Maret/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Saldo awal	(95.029)	(59.318)
Penambahan	(781)	(35.711)
Saldo akhir	(95.810)	(95.029)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Lewat jatuh tempo:		
Belum jatuh tempo	35.024.483	47.449
Kurang dari satu bulan	611.223	6.260.722
>1 sampai 2 bulan	83.316	83.316
>2 sampai 3 bulan	135.402	135.402
>3 sampai 12 bulan	135.251	135.251
> 12 bulan	847.592	711.910
JUMLAH PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA	36.837.267	7.374.050
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(95.810)	(95.029)
JUMLAH PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA BERSIH	36.741.457	7.279.021

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATE AND ASSUMPTIONS(Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

- Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments
- The Group records certain financial assets and financial liabilities at fair value and amortized cost. Which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the Group uses different valuation methodologies or assumptions. These change directly affect the Group's profit or loss. More detailed information is disclosed is note to the consolidated financial statements.

4. CASH AND CASH IN BANK

The details of cash and cash equivalents are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Kas	108.288	95.222
Bank - Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	628.958	403.466
PT Bank MNC Internasional Tbk	220.964	97.160
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	44.560	62.810
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	4.706	4.733
PT Bank Central Asia Tbk	3.078	8.665
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	1.001	1.007
Bank JASA Jakarta	68	-
PT Bank Bukopin Tbk	1	336
Bank - US Dollar		
PT Bank DKI	6.666	6.666
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	6.467	6.467
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.186	6.167
PT Bank MNC Internasional Tbk	5.936	985.112
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	3.079	3.079
PT Bank IEB	1.953	1.953
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	196	211
JUMLAH KAS DAN CASH IN BANK	1.042.108	1.683.054

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

The details of trade receivables from third parties are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Visa Resources	17.826.284	985.759
Mind ID Trading	4.329.653	-
Agarwall Coal Corporation	2.513.944	-
IMR Metallurgical Resources AG	2.417.248	-
SAll Resources	2.087.799	-
Welhunt Viet Nam Company Limited	1.674.000	645.222
Coal Pulse	979.840	-
PT Daerah Batu Bara Selatan	788.679	-
Rajawali Satu Sembilan Makmur	349.811	312.390
Agro Energy Trading	55.169	2.291.850
Indorama Petrochemicals	-	383.935
Indorama Polypet Indonesia	-	374.981
Energi Cita Harapan	-	655.363
Kangean Energy Indonesia Ltd	-	205.346
PT Volta Pasifik Aviast	-	70.598
PT Kaltim Diamond Coal	-	81.392
PT Mega Karva Sakti	-	94.660
Lainnya (masing-masing kurang - dari 5% dari jumlah piutang usaha)	34.663.768	1.272.554
JUMLAH PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA	36.837.267	7.374.050
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(95.810)	(95.029)
JUMLAH PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA BERSIH	36.741.457	7.279.021

Movements of the provision for impairment of trade receivables are as follows:

	31 Maret/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Saldo awal	(95.029)	(59.318)
Penambahan	(781)	(35.711)
Saldo akhir	(95.810)	(95.029)

The aging analysis of trade account receivables is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Lewat jatuh tempo:		
Belum jatuh tempo	35.024.483	47.449
Kurang dari satu bulan	611.223	6.260.722
>1 sampai 2 bulan	83.316	83.316
>2 sampai 3 bulan	135.402	135.402
>3 sampai 12 bulan	135.251	135.251
> 12 bulan	847.592	711.910
JUMLAH PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA	36.837.267	7.374.050
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(95.810)	(95.029)
JUMLAH PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA BERSIH	36.741.457	7.279.021

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Rupiah	3.407.293	2.461.150
Dolar Amerika Serikat	33.429.974	4.912.900
JUMLAH PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA	36.837.267	7.374.050
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(95.810)	(95.029)
JUMLAH PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA BERSIH	36.741.457	7.279.021

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang, manajemen Perseroan berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (Continued)

Trade receivables based on currency is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Rupiah	3.407.293	2.461.150
United States Dollar	33.429.974	4.912.900
TOTAL TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES	36.837.267	7.374.050
Allowance for impairment	(95.810)	(95.029)
TOTAL TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES NET	36.741.457	7.279.021

Based on the review of the status of trade receivables, the management of the Company believes that the allowance for impairment provided is adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible account receivables.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Berelasi	10.714.476	629.219
Pihak Ketiga	5.741.722	4.019.296
JUMLAH PIUTANG LAIN-LAIN	16.456.198	4.648.515

6. OTHER RECEIVABLES

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Related Parties	10.714.476	629.219
Third Parties	5.741.722	4.019.296
TOTAL OTHER RECEIVABLES	16.456.198	4.648.515

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Komponen dan suku cadang dapat diperbaiki	3.120.551	3.129.821
Suku cadang dan perlengkapan	109.975	99.622
Persediaan dalam proses	1.419.993	1.456.842
Batubara	54.146	1.897.144
JUMLAH PERSEDIAAN	4.704.665	6.583.429
Penyisihan Penurunan Nilai	(793.710)	(793.710)
JUMLAH PERSEDIAAN - BERSIH	3.910.955	5.789.719

7. INVENTORIES

This account consists of:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Repairable parts and components	3.120.551	3.129.821
Spareparts	109.975	99.622
Inventories on process	1.419.993	1.456.842
Coal	54.146	1.897.144
TOTAL INVENTORIES	4.704.665	6.583.429
Allowance for impairment	(793.710)	(793.710)
TOTAL INVENTORIES NET	3.910.955	5.789.719

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut :

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Saldo awal	(793.710)	(793.710)
Penambahan	-	-
Saldo akhir	(793.710)	(793.710)

Movements of the provision for impairment of inventories are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Beginning balance	(793.710)	(793.710)
Addition	-	-
Ending balance	(793.710)	(793.710)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut diatas cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari penurunan nilai persediaan.

Based on review on the condition of inventories, management believes that the above allowance is adequate to cover possible losses from impairment of inventories.

Pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran atau kecurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sejumlah USD6.500.000 kepada PT MNC Asuransi Indonesia, pihak ketiga. Manajemen Perseroan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, inventories were insured against fire, theft and others risks under policy package with coverage amounting to USD6,500,000 to PT MNC Asuransi Indonesia, third party. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from these risks.

8. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Beban dibayar dimuka		
Pembebasan Lahan	6.846.880	6.104.931
Uang muka operasional	638.463	678.414
Royalti	140.212	458.836
Sewa	-	8.865
Uang muka		
Uang muka pembelian	7.096.010	341.896
JUMLAH UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA	14.721.564	7.592.942

8. ADVANCES AND PREPAYMENTS

This account consists of:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Prepayments Expense		
Land disposal	6.846.880	6.104.931
Advances for operation	638.463	678.414
Royalty	140.212	458.836
Rent	-	8.865
Advances		
Purchases	7.096.010	341.896
TOTAL ADVANCES AND PREPAYMENTS	14.721.564	7.592.942

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

Kategori Aset Tetap	31 MARET 2022		31 MARET 2021		Kategori Aset Tetap	31 MARET 2022		31 MARET 2021	
	Saldo Awal / Beginning Balance	Perubahan / Change	Saldo Awal / Beginning Balance	Perubahan / Change		Saldo Awal / Beginning Balance	Perubahan / Change	Saldo Awal / Beginning Balance	Perubahan / Change
PLANT, PROPERTY, AND EQUIPMENT									
Land	100,000,000	-	100,000,000	-	Land	100,000,000	-	100,000,000	-
Buildings	1,000,000,000	500,000,000	500,000,000	500,000,000	Buildings	1,500,000,000	500,000,000	500,000,000	500,000,000
Construction in progress	500,000,000	1,000,000,000	500,000,000	500,000,000	Construction in progress	1,500,000,000	1,000,000,000	500,000,000	500,000,000
Equipment	1,000,000,000	500,000,000	500,000,000	500,000,000	Equipment	1,500,000,000	500,000,000	500,000,000	500,000,000
Accumulated depreciation	(1,000,000,000)	(500,000,000)	(500,000,000)	(500,000,000)	Accumulated depreciation	(1,500,000,000)	(500,000,000)	(500,000,000)	(500,000,000)
PLANT, PROPERTY, AND EQUIPMENT, NET	1,600,000,000	1,500,000,000	1,100,000,000	1,000,000,000	PLANT, PROPERTY, AND EQUIPMENT, NET	1,600,000,000	1,500,000,000	1,100,000,000	1,000,000,000
INTANGIBLE ASSETS					INTANGIBLE ASSETS				
Goodwill	1,000,000,000	-	1,000,000,000	-	Goodwill	1,000,000,000	-	1,000,000,000	-
Other intangible assets	500,000,000	-	500,000,000	-	Other intangible assets	500,000,000	-	500,000,000	-
Accumulated amortization	(100,000,000)	-	(100,000,000)	-	Accumulated amortization	(100,000,000)	-	(100,000,000)	-
INTANGIBLE ASSETS, NET	1,400,000,000	-	1,400,000,000	-	INTANGIBLE ASSETS, NET	1,400,000,000	-	1,400,000,000	-
PROPERTY, PLANT, AND EQUIPMENT, NET	3,000,000,000	1,500,000,000	2,500,000,000	1,000,000,000	PROPERTY, PLANT, AND EQUIPMENT, NET	3,000,000,000	1,500,000,000	2,500,000,000	1,000,000,000

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Maret/ March 31, 2021
Beban langsung	27.454	542.211
Beban usaha	61.139	15.992
JUMLAH BEBAN PENYUSUTAN	88.593	558.203

Pesawat, kendaraan, dan bangunan diasuransikan dalam industrial special risks termasuk risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT MNC Asuransi Indonesia, pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Nilai tercatat	27.760.972	30.967.545
Nilai tertanggung	56.275.405	56.309.187

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

9. FIXED ASSETS (Continued)

Depreciation expense charged as follows:

Direct costs
 Operating expenses
TOTAL DEPRECIATION EXPENSE

Aircraft, vehicle and building were insured against industrial specific risks, including fire, theft and others risks under PT MNC Asuransi Indonesia, third party with detail follow:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Book value	27.760.972	30.967.545
Coverage value	56.275.405	56.309.187

The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

10. ASET PERTAMBANGAN DAN ASET EKSPLOKASI DAN EVALUASI

Pada 31 Maret 2022 akun ini terdiri dari :

Aset Pertambangan/ Mining Properties						
	Harga Perolehan/ Acquisition Costs	Akumulasi Amortisasi/ Accumulated Amortization	Nilai Buku/ Book Value	Aset Eksplorasi dan Evaluasi	Jumlah	
Saldo awal	19.678.321	15.989.494	3.688.827	11.576.517	15.265.344	Acquisition Costs Beginning Balance
Penambahan	-	4.378	(4.378)	220.740	216.362	Additions
Efek Translasi	(20.912)	(345)	(20.566)	-	(20.566)	Translation effect
Jumlah	19.657.410	15.993.527	3.663.883	11.797.257	15.461.139	Total

Pada 31 Desember 2021 akun ini terdiri dari :

Aset Pertambangan/ Mining Properties						
	Harga Perolehan/ Acquisition Costs	Akumulasi Amortisasi/ Accumulated Amortization	Nilai Buku/ Book Value	Aset Eksplorasi dan Evaluasi	Jumlah	
Saldo awal	14.353.253	4.602.564	9.750.689	11.369.369	21.120.058	Acquisition Costs Beginning Balance
Penambahan	-	5.237.001	(5.237.001)	272.058	(4.964.943)	Additions
Efek Translasi	5.325.068	6.149.929	(824.861)	-	(824.861)	Translation effect
Jumlah	19.678.321	15.989.494	3.688.827	11.641.428	15.330.254	Total

As of March 31, 2022, This account consists of:

As of December 31, 2021, This account consists of:

11. BIAYA PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP TANGGUHAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Harga Perolehan		
Saldo awal	2.150.448	1.905.137
Penambahan	-	-
Efek Translasi	2.347	257.368
Jumlah Harga Perolehan	2.152.796	2.162.505
Akumulasi Amortisasi		
Saldo awal	767.745	408.775
Penambahan	26.019	370.224
Efek Translasi	2.347	(6.950)
Jumlah Akumulasi Amortisasi	796.111	772.049
Nilai Buku - Bersih	1.356.684	1.390.456

11. DEFERRED ENVIRONMENTAL RECLAMATION COSTS

This account consists of:

Acquisition Costs
 Beginning Balance
 Additions
 Translation effect
Total Acquisition Costs
 Accumulated Amortization
 Beginning Balance
 Additions
 Translation effect
Total Accumulated Amortization

12. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Jaminan reklamasi dan penutupan tambang	2.310.277	2.169.108
Jaminan lain	320.067	321.034
Kas yang dibatasi penggunaannya	240.158	175.313
Lainnya	8.360.921	155.058
JUMLAH ASET LAIN-LAIN	11.231.423	2.820.512

11. OTHER ASSETS

This account consists of:

Other Financial Asset - non current
 Other deposits
 Restricted cash
 Others
OTHER ASSETS

13. UTANG USAHA PIHAK KETIGA

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
PT Bara Permata Mining	4.242.752	3.619.109
PT Pelayaran Nasional Bahtera Bestari Shipping	2.060.351	1.632.447
PT Cipta Bersama Sukses	883.365	1.431.504
PT MNC Asuransi Indonesia	10.966	1.519.338
Airbus Helicopter Indonesia	-	588.856
Rolls Royce Corporation	-	389.805
PT GLD Property	-	349.141
Lainnya (masing-masing kurang dari 5% jumlah utang usaha)	7.067.279	5.282.031
JUMLAH UTANG USAHA PIHAK KETIGA	14.264.714	14.812.231

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Rupiah	10.499.640	10.287.812
Dolar AS	3.437.796	4.297.908
Euro	280.062	190.803
Dolar Singapura	47.216	35.708
JUMLAH UTANG USAHA PIHAK KETIGA	14.264.714	14.812.231

14. UTANG LAIN-LAIN PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
MNC Finance	1.249.933	1.256.942
Lainnya	7.985.231	6.268.101
JUMLAH UTANG LAIN-LAIN PIHAK KETIGA	9.239.392	7.525.043

Pihak Berelasi

PT MNC Investama, Tbk	140.000.000	140.000.000
-----------------------	-------------	-------------

Utang ke PT MNC Investama Tbk merupakan utang pembelian saham PT Bhakti Coal Resources

12. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

PT Bara Permata Mining
 PT Pelayaran Nasional Bahtera Bestari Shipping
 PT Cipta Bersama Sukses
 PT MNC Asuransi Indonesia
 Airbus Helicopter Indonesia
 Rolls Royce Corporation
 PT GLD Property
 Lainnya (each below 5%
of total trade payables)

TOTAL TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

Trade payable based on currency are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Rupiah	10.499.640	10.287.812
Dolar AS	3.437.796	4.297.908
Euro	280.062	190.803
Dolar Singapura	47.216	35.708
TOTAL TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES	14.264.714	14.812.231

13. OTHER ACCOUNT PAYABLES THIRD PARTIES

This account consists of:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
MNC Finance	1.249.933	1.256.942
Lainnya	7.985.231	6.268.101
TOTAL OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES	9.239.392	7.525.043

Related Parties

PT MNC Investama, Tbk

Payable to PT MNC Investama Tbk is payable for the purchase of shares of PT Bhakti Coal Resources

15. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Bunga	631.692	93.545
Jasa Pihak ketiga	1.765.627	1.391.120
Biaya penjualan dan pemasaran	1.441.819	494.370
Lain-lain	45.047	9.566
Jumlah	3.884.185	1.988.601

15. ACCRUED EXPENSES

Interest
 Third party service
 Marketing and sales expenses
 Others
 Total

16. UTANG BANK

Akun ini merupakan utang bank dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
PT Bank MNC Internasional Tbk. Rupiah	8.491.875	8.539.488
PT Bank Bukopin Tbk. Rupiah	6.969.122	7.008.197
JUMLAH UTANG BANK	15.460.997	15.547.685
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(15.460.997)	(15.547.685)
Setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	-

15. BANK LOANS

This account represents bank loans with details as follows:

PT Bank MNC Internasional Tbk.
 Rupiah
 PT Bank Bukopin Tbk.
 Rupiah

TOTAL BANK LOANS

Current maturities

Net of current maturities

PT Bank MNC Internasional Tbk

Pada tanggal 16 Juli 2020, entitas anak mendapatkan fasilitas pinjaman dengan pinjaman sebesar IDR86.000.000.000 Pinjaman ini dikenakan suku bunga deposito + 1,25% per tahun dengan jangka waktu pinjaman 1 tahun. Pada Bulan Mei 2021 Entitas anak mendapatkan tambahan fasilitas pinjaman dengan pinjaman sebesar IDR35.850.000.000.

PT Bank MNC Internasional Tbk

On July 16, 2020, Subsidiary get a loan amounting IDR86,000,000,000. The loan bearing an interest rate of deposito + 1,25% per annum with loan period of 1 years and as of May, 2021 Subsidiary has additional loan facilities a greement amounting IDR35,850,000,000.

PT Bank Bukopin Tbk

Pada tanggal 12 Maret 2020, entitas anak mendapatkan fasilitas pinjaman dengan pinjaman sebesar IDR100.000.000.000 Pinjaman ini dikenakan suku bunga 9% per tahun dengan jangka waktu pinjaman 2 tahun. Pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan September 2022.

PT Bank Bukopin Tbk

On March 12, 2020, Subsidiary get a loan amounting IDR100,000,000,000. The loan bearing an interest rate of 9% per annum with loan period of 2 years and This loan has been extended to September 2022.

17. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini merupakan utang sewa kendaraan bermotor dan mesin dari PT MNC Finance dan MNC Leasing, serta utang sewa alat berat PT MNC Infrastruktur Utama kepada PT Mitsui Leasing Capital Indonesia. Rincian pembayaran yang jatuh tempo pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Dalam satu tahun	175.743	166.405
Dalam tahun ke-2	1.093.275	62.284
Jumlah pembayaran minimum sewa	1.269.018	228.689
Bunga	(2.767)	(20.377)
Nilai kini pembayaran minimum sewa	1.266.251	208.312
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(214.054)	(204.931)
Setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	1.052.197	3.381

Suku bunga sewa pembiayaan dengan PT MNC Finance adalah bekisar antara 16% - 17% per tahun. Utang sewa pembiayaan dibayar setiap bulan dalam jumlah tetap. Kendaraan bermotor, mesin, dan alat berat tersebut sebagai jaminan atas pembiayaan ini.

17. FINANCE LEASE OBLIGATIONS

The account represents lease payables in relation to financing of vehicle and machineries from PT MNC Finance and MNC Leasing, and lease payables in relation to financing of heavy equipment by PT MNC Infrastruktur Utama to PT Mitsui Leasing Capital Indonesia. Details of obligations are as follows:

1st year
2nd year
Total minimum lease payments
Interest
Present value of minimum lease payments
Current maturities
Net of current maturities

Lease interest rate with PT MNC Finance is raging from 16% - 17% per annum. Lease liability is repayable monthly at fixed amounts. Vehicle, machinery, and heavy equipments are collaterals of this leasing.

18. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Perseroan			Company
Pasal 21	326.178	317.582	Article 21
Pasal 26	6.074	6.074	Article 26
Pasal 23	7.219	6.432	Article 23
Pasal 4(2)	32.538	30.303	Article 4(2)
Pasal 15	1.347	1.347	Article 15
Pajak Pertambahan Nilai	308.116	387.310	Value Added Tax
Jumlah	681.472	749.048	Total
Entitas Anak			Subsidiary
Pasal 21	5.948	24.974	Article 21
Pasal 26	162.621	163.532	Article 26
Pasal 23	152.763	229.971	Article 23
Pasal 4(2)	34.964	52.622	Article 4(2)
Pasal 15	21.094	23.393	Article 15
Pasal 25	17.038	263.455	Article 25
Pasal 29	5.193.829	559.300	Article 29
Pajak Bumi dan Bangunan	101.748	287.747	Tax on Land and Building
Pajak Pertambahan Nilai	125.767	266.200	Value Added Tax - Subsidiary
Jumlah	5.815.772	1.871.194	Total
Jumlah Utang Pajak	6.497.244	2.620.242	Total Taxes Payable

b. Perhitungan pajak penghasilan setelah penyesuaian tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Maret/ March 31, 2021	
Penyesuaian Tahun Sebelumnya	-	-	Prior Year Adjustment
Pajak Penghasilan Tangguhan	(5.036.838)	153.573	Deferred Tax Income
Jumlah	(5.036.838)	153.573	Total

Selama tahun 2019, Perseroan mendapatkan beberapa STP/SKPKB atas PPh Pasal 4 (2), 15, 21, 23, dan PPN tahun 2018 sebesar Rp7.828.673.986 atau setara dengan USD528.821. Sesuai dengan keputusan Dirjen Pajak No. KEP00023.PPH/WJP.07/KP.0803/2019 STP tersebut dikompensasikan dengan kelebihan pembayaran PPh 25/29 tahun 2018 yang disetujui sejumlah Rp4.054.878.238 atau setara dengan USD285.110 dan sisanya dibukukan sebagai utang pajak sebesar Rp3.773.795.748 atau setara dengan USD260.080.

Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

b. The Income Tax computation after prior year adjustment are as follows:

During 2019, the Company obtained several STP/SKPKB on Income Tax Article 4 (2), 15, 21, 23, and 2017 VAT amounting to Rp7.828.673.986 or equivalent to USD528.821. In accordance with the decision of the Director General of Tax Number KEP00023.PPH/WJP.07/KP.0803/2019 The STP is compensated with an overpayment of PPh 25/29 in 2017 which is approved as much as Rp4.054.878.238 or equivalent to USD285.110 and the remainder is recorded as a tax debt of Rp3.773.795.748 or the equivalent of USD260.080.

Reconciliation between loss before income tax benefit as shown in the consolidated statement of profit or loss and others comprehensive income and estimated fiscal loss for the year ended March 31, 2022 and 2021 are as follows:

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between loss before income tax benefit as shown in the consolidated statement of profit or loss and others comprehensive income and estimated fiscal loss for the year ended March 31, 2022 and 2021 are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Maret/ March 31, 2021	
Laba (Rugi) sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian	14.469.662	(1.456.389)	Loss before income tax benefit per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba (rugi) entitas anak sebelum pajak penghasilan	15.137.829	(646.916)	Profit (loss) of subsidiary before income tax
Rugi sebelum pajak penghasilan - Perseroan	(668.167)	(809.473)	Loss before income tax attributable to the company
Beda Temporer			Temporary Differences
Imbalan Kerja	218.230	47.672	Employee Benefits
Penyusutan	69.682	64.206	Depreciation
Penurunan nilai piutang	21.333	-	Impairment of receivables
Sewa Pembiayaan	1.234	914	Finance Leases
Beda Tetap			Permanent Differences
Tunjangan Karyawan	78.953	107.561	Employees Allowances
Penghasilan Bunga yang Pajaknya Bersifat Final	(952)	(442)	Interest Income Already Subjected To Final Tax
Taksiran Rugi Fiskal	(279.687)	(589.535)	Estimated fiscal loss
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi:			Fiscal losses carry forward:
2016	-	-	2016
2017	5.724.502	5.724.502	2017
2018	7.169.220	7.169.220	2018
2019	7.187.286	7.187.286	2019
2020	6.136.496	6.136.496	2020
2021	279.687	589.535	2021
Jumlah rugi fiskal yang dapat dikompensasi	26.497.191	26.807.039	Total fiscal losses carry forward
Pajak dibayar dimuka:			Prepaid taxes:
Perseroan	28.250	18.763	The Company
Entitas anak	48.130	42.030	Subsidiary
Pajak penghasilan lebih bayar	76.380	60.793	Overpayment of income tax
c. Pajak Dibayar Dimuka			c. Prepaid Taxes
	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Pajak Penghasilan Badan Pasal 28:			Corporate Income Tax Article 28:
2020	145.613	145.613	2020
2021	126.261	126.261	2021
2022	76.380	-	
Jumlah	348.254	271.874	Total
d. Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2022 adalah sebagai berikut:			d. The details of deferred tax assets (liabilities) as of March 31, 2022 are as follows:

31 Maret/March 31, 2022

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Perubahan ke Laba Rugi/ Charged	Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged	Penambahan yang Berdampak dari Proses Akuisisi / Effect of new tax rate to Beginning Balance of Deferred tax	Saldo Akhir/ Ending Balance
	31 Desember/ December 31, 2021	Charged to Profit Loss	to Other Comp. Income		31 Maret/ March 31, 2022
Rugi Fiskal/Fiscal Loss	6.525.531	(696.149)	-	-	5.829.382
Imbalan Kerja/Employee Benefit	469.233	48.010	-	-	517.243
Penyusutan/Depreciation	(1.953.689)	15.330	-	-	(1.938.359)
Pembiayaan/Finance Leases	(427.011)	271	-	-	(426.740)
Penurunan nilai piutang /impairment of receivables	6.823	4.693	-	-	11.516
Penurunan nilai persediaan / impairment of inventories	174.617	-	-	-	174.617
Entitas Anak/Subsidiary	3.274.928	(4.408.993)	-	2.221.046	1.086.981
	8.070.432	(5.036.838)	-	2.221.046	5.254.640

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

18. TAXATION (Continued)

The details of deferred tax assets (liabilities) as of December 31, 2021 are as follows:

	31 Desember/December 31, 2021				
	Saldo Awal/ Beginning Balance 31 Desember/ December 31, 2020	Perubahan ke Laba Rugi/ Charged to Profit Loss	Perubahan ke Lain/ Charged to Other Comp. Income	Tarif Pajak Baru Berdampak pada Saldo Awal Pajak Tangguhan / Effect of new tax rate to Beginning Balance of Deferred tax	Saldo Akhir/ Ending Balance 31 Desember/ December 31, 2020
Rugi Fiskal/Fiscal Loss	7.539.256	(1.013.725)	-	-	6.525.531
Imbalan Kerja/Employee Benefit	505.732	48.010	(84.509)	-	469.233
Penyusutan/Depreciation	(1.969.019)	15.330	-	-	(1.953.689)
Pembiayaan/Finance Leases	(427.282)	271	-	-	(427.011)
Penurunan nilai piutang /impairment of receivables	2.130	4.693	-	-	6.823
Penurunan nilai persediaan / impairment of inventories	174.617	-	-	-	174.617
Entitas Anak/Subsidiary	180.099	(33.341)	52.880	3.075.290	3.274.928
	6.005.533	(978.762)	(31.629)	3.075.290	8.070.432

19. LIABILITAS JANGKA PANJANG

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Grop memiliki utang jangka panjang kepada :

19. LONG TERM LIABILITIES

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the Grop has long term loan as follows :

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Pihak Berelasi (Catatan 30)	6.365.252	8.069.358	Due to related parties (Notes 29)
Pihak Ketiga			Third parties
PT Bara Permata Utama	2.368.523	2.468.682	PT Bara Permata Utama
MNC Finance	380.997	377.694	MNC Finance
PT Universal Support	360.060	362.078	PT Universal Support
Bimasakti Investment Ltd	163.282	164.197	Bimasakti Investment Ltd
PT. Bimasakti	45.016	45.268	PT. Bimasakti
Sub Total	3.317.877	3.417.920	Sub Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(380.997)	(377.693)	Lona current maturities Less current maturities
Bagian Jangka Panjang	2.936.881	3.040.227	Long-term maturities

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perseroan memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja bersih yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas imbalan kerja.

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Company provides benefits for its employees who reach the retirement age of 55 based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The employee benefits liability is unfunded.

The following tables summarize the components of net employee benefits expense recognized in the consolidated statement profit or loss and other comprehensive income and amount presented in the consolidated statements of financial position for the employee benefits liability.

a. Beban Imbalan Kerja - Bersih

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Maret/ March 31, 2021	
Beban jasa kini	129.010	33.303	Current service costs
Beban bunga	90.070	40.795	Interest expense
Jumlah Beban Imbalan Kerja	219.080	74.098	Total Net Employee Benefits Expense

a. Net Employee Benefits Expense

b. Mutasi Liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Saldo Awal Periode	2.604.611	2.443.087	Balance at Beginning of The Period
Beban Imbalan Kerja Periode Berjalan	219.080	112.140	Expense Recognized During The Period
Pembayaran Manfaat	(360.724)	(258.576)	Benefit paid
Pendapatan Komprehensif Lain	-	143.769	Other Comprehensive Income
Selisih Translasi	-	164.191	Translation Differend
Saldo Akhir Periode	2.462.967	2.604.611	Balance at End of The Period

b. Movements in the employee benefits liabilities are as follows:

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in determining employee benefits liability as of March 31, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Tingkat diskonto	8,00%	8,00%	Discount rate
Tingkat kenaikan upah	3,00%	3,00%	Salary increment rate
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia II/ Mortality Indonesia Table II		Mortality rate
Usia normal pensiun	55 tahun/years		Normal retirement age

21. PENYISIHAN UNTUK REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG

21. PROVISION FOR MINE RECLAMATION AND CLOSURE

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Saldo Awal	10.667.696	2.908.897	Beginning balance
Penambahan	-	7.489.503	Additions
Realisasi	-	(4.446)	Realisation
Efek translasi	(8.981)	273.742	Translation effect
Saldo Akhir	10.658.715	10.667.696	Ending Balance

22. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA

Akun ini terdiri dari :

22. OTHER LONG - TERM LIABILITIES

This account consist of:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Uang Jaminan Pelanggan	26.371.639	4.541.967	Customer Deposits
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA	26.371.639	4.541.967	TOTAL OTHER LONG - TERM LIABILITIES

23. SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Kompensasi Anggota Manajemen Kunci

Perseroan memberikan kompensasi kepada pengurus perseroan berupa gaji, tunjangan dan bonus. Jumlah kompensasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar USD84.366.

23. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Compensation of Key Management Personnel

The company provided compensation in form salaries, allowances and bonuses to the company's commissioners and directors in March 31, 2022 and December 31, 2021 as amounted to USD84,366.

24. MODAL SAHAM

Rincian pemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Maret 2022 adalah sebagai berikut:

24. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of March 31, 2022 are as follows:

Nama Pemegang Saham/Name of Shareholder	Jumlah Saham/Number of shares	Persentase/Percentage	Jumlah/Amount
Seri A/Series A			
PT Global Transport Services	865.850.915	7,58%	8.917.943
Masyarakat dan Karyawan/Public and Employees	1.456.872.502	12,76%	15.005.245
Jumlah Seri A/Total Series A	2.322.723.417	20%	23.923.188
Seri B/Series B			
Oxley Capital Investment Ltd	532.242.000	4,66%	3.397.823
Masyarakat dan Karyawan/Public and Employees	3.791.385.317	33,21%	16.747.416
Jumlah Seri B/Total Series B	4.323.627.317	38%	20.145.239
Seri C / Series C:			
Oxley Capital Investment Ltd	315.881.900	2,77%	2.494.010
Masyarakat dan Karyawan/Public and Employees	4.453.579.480	39,01%	35.162.729
Jumlah Seri C/Total Series C	4.769.461.380	42%	37.656.739
Jumlah/Total	11.415.812.114	100%	81.725.166

Rincian pemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2021 are as follows:

Nama Pemegang Saham/Name of Shareholder	Jumlah Saham/Number of shares	Persentase/Percentage	Jumlah/Amount
Seri A/Series A			
PT Global Transport Services	865.850.915	7,58%	8.917.943
Masyarakat dan Karyawan/Public and Employees	1.456.872.502	12,76%	15.005.245
Jumlah Seri A/Total Series A	2.322.723.417	20%	23.923.188
Seri B/Series B			
Oxley Capital Investment Ltd	532.242.000	4,66%	3.397.823
Masyarakat dan Karyawan/Public and Employees	3.791.385.317	33,21%	16.747.416
Jumlah Seri B/Total Series B	4.323.627.317	38%	20.145.239
Seri C / Series C:			
Oxley Capital Investment Ltd	315.881.900	2,77%	2.494.010
Masyarakat dan Karyawan/Public and Employees	4.453.579.480	39,01%	35.162.729
Jumlah Seri C/Total Series C	4.769.461.380	42%	37.656.739
Jumlah/Total	11.415.812.114	100%	81.725.166

25. AGIO SAHAM

Rincian agio saham sebagai berikut:

25. ADDITIONAL PAID - IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Peningkatan aset	63.170	63.170	Increase assets
Penawaran umum perdana saham tahun - 2006-bersih	1.109.126	1.109.126	Public offering of shares in 2006-net
Pelaksanaan opsi saham karyawan - tahun 2007	33.719	33.719	Employee stock option exercised in 2007
Penawaran umum terbatas dengan - hak memesan efek terlebih dahulu:			Limited offering through rights:
tahun 2008	1	1	in 2008
tahun 2009	1.359.650	1.359.650	in 2009
hak tanpa memesan efek terlebih dahulu:			issue without preemptive rights:
tahun 2017	97.777	97.777	in 2017
Biaya emisi saham	(44.512)	(44.512)	Shares issuance costs
Jumlah	2.618.931	2.618.931	Total

26. PENDAPATAN USAHA

Rincian pendapatan sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Maret/ March 31, 2021
Pertambangan, perdagangan, industri dan jasa		
<i>Lokal</i>	4.591.188	-
<i>Ekspor</i>	33.155.257	-
Jasa Penyewaan Pesawat		
<i>Contract Charter</i>	1.017.249	821.553
<i>Spot Charter</i>	1.150.489	500.877
Port Management Fee	455.968	183.702
Jasa Service Pesawat	47.719	23.327
JUMLAH PENDAPATAN USAHA	40.417.870	1.529.459

Seluruh pendapatan usaha diperoleh dari pihak ketiga.

Pendapatan usaha dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha berasal dari:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Maret/ March 31, 2021
Visa Resources, Pte Ltd	18.881.562	-
Mind ID Trading	4.329.653	-
Kangean Energy Indonesia Ltd	-	570.996
PT Vale Indonesia Tbk	-	178.725
PT. Nusacipta Coal Investment	-	445.564
PT Kaltim Diamond Coal	316.790	-
Jumlah	23.211.215	1.195.285

27. BEBAN LANGSUNG

Rincian beban langsung adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Maret/ March 31, 2021
Biaya Produksi Batubara		
Biaya produksi	6.868.365	-
Royalti	1.207.884	-
Persediaan batubara:		
Persediaan awal	3.083.734	-
Persediaan akhir	(1.474.139)	-
Penurunan persediaan	(1.609.595)	-
Efek translasi	1.596.293	-
Neto	9.672.542	-
Penyusutan (Catatan 9)	27.454	542.211
Pemeliharaan	92.136	76.159
Gaji dan Tunjangan	245.740	208.126
Bahan Bakar	367.560	169.138
Asuransi	164.393	164.393
Mesin dan Suku Cadang	341.870	156.871
Lampu Pendaratan	366.927	31.102
Sewa	82.586	1.665
Lain-lain	183.591	70.840
JUMLAH BEBAN LANGSUNG	11.544.799	1.420.505

28. BEBAN PENJUALAN

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Maret/ March 31, 2021
Beban Penjualan	4.696.005	-
JUMLAH BEBAN PENJUALAN	4.696.005	-

29. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Maret/ March 31, 2021
Gaji dan Tunjangan	421.837	393.879
Sewa	147.372	120.768
Perjalanan Dinas	129.927	105.352
Asuransi	84.330	93.797
Imbalan Kerja (Catatan 16)	219.080	74.098
Jasa Profesional	67.756	39.100
Komunikasi	61.696	25.304
Pelatihan	63.837	18.297
Penyusutan (Catatan 9)	61.139	15.992
Perlengkapan Kantor	16.071	9.278
Utilitas	9.580	9.055
Lisensi Pilot	6.640	9.009
Perbaikan dan Pemeliharaan	8.250	7.451
Lain-lain	21.958	5.624
JUMLAH BEBAN USAHA	1.319.473	927.004

26. OPERATING REVENUES

The details of revenues are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Maret/ March 31, 2021
Mining, trading, industry and services		
<i>Local</i>	4.591.188	-
<i>Export</i>	33.155.257	-
Aircraft Services		
<i>Contract Charter</i>	1.017.249	821.553
<i>Spot Charter</i>	1.150.489	500.877
Port Management Fee	455.968	183.702
Aircraft Maintenance Fee	47.719	23.327
TOTAL OPERATING REVENUES	40.417.870	1.529.459

All the operating revenues were derived from transactions with third parties.

Revenues derived from the following customers represent more than 10% of the total operating revenues of the respective years:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Maret/ March 31, 2021
Visa Resources, Pte Ltd	18.881.562	-
Mind ID Trading	4.329.653	-
Kangean Energy Indonesia Ltd	-	570.996
PT Vale Indonesia Tbk	-	178.725
PT. Nusacipta Coal Investment	-	445.564
PT Kaltim Diamond Coal	316.790	-
Total	23.211.215	1.195.285

27. DIRECT COSTS

The details of direct costs are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Maret/ March 31, 2021
Coal production Cost		
Production costs	6.868.365	-
Royalties	1.207.884	-
Coal inventories:		
Beginning balance	3.083.734	-
Ending balance	(1.474.139)	-
Decrease in inventories	(1.609.595)	-
Translation effect	1.596.293	-
Net	9.672.542	-
Depreciation (Note 9)	27.454	542.211
Maintenance Burden	92.136	76.159
Salaries and Allowances	245.740	208.126
Fuel	367.560	169.138
Insurance	164.393	164.393
Engine and Spareparts	341.870	156.871
Landing Light	366.927	31.102
Rent	82.586	1.665
Others	183.591	70.840
TOTAL DIRECT COSTS	11.544.799	1.420.505

28. SELLING EXPENSES

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Maret/ March 31, 2021
Selling Expenses	4.696.005	-
TOTAL SELLING EXPENSES	4.696.005	-

29. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Maret/ March 31, 2021
Salaries and Allowances	421.837	393.879
Rent	147.372	120.768
Travelling	129.927	105.352
Insurance	84.330	93.797
Employee Benefits (Note 16)	219.080	74.098
Professional Fees	67.756	39.100
Communications	61.696	25.304
Training	63.837	18.297
Depreciation (Note 9)	61.139	15.992
Office Supplies	16.071	9.278
Utilities	9.580	9.055
Pilot Licence Costs	6.640	9.009
Repairs and Maintenance	8.250	7.451
Others	21.958	5.624
TOTAL OPERATING EXPENSES	1.319.473	927.004

30. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH	31 Maret/ March 31, 2022	31 Maret/ March 31, 2021	
Provisi dan Administrasi Bank	(186.637)	(145.340)	Bank Service Charge and Provision
Beban Pajak	(27.966)	(15.231)	Tax Expense
Lain-lain - Bersih	(6.667.247)	12.003	Others - Net
JUMLAH BEBAN LAIN-LAIN - BERSIH	(6.881.850)	(148.568)	TOTAL OTHER EXPENSE - NET

31. LABA/(RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR	31 Maret/ March 31, 2022	31 Maret/ March 31, 2021	
Perhitungan laba/(rugi) bersih per saham dasar didasarkan pada data berikut:			The calculation of basic income/(loss) per share is based on the following data:
<u>Laba/(Rugi) bersih</u>			<u>Net income/(loss)</u>

Laba/(Rugi) yang Dapat Diatribusikan kepada Pemegang Saham Entitas Induk	8.170.597	(1.302.361)	Net Income/(Loss) Attributable to Equity Holders of The Parent
--	-----------	-------------	--

Jumlah Saham
 Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Maret/ March 31, 2021	
Jumlah Rata-rata Tertimbang	11.415.812.114	11.415.812.114	Weighted Average
LABA/(RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR	0,0007	(0,0001)	BASIC INCOME/(LOSS) PER SHARE

32. INFORMASI SEGMENT			
<u>Segmen Usaha</u>			<u>Business Segments</u>
Untuk tujuan pelaporan, manajemen Perseroan menetapkan segmen usaha berdasarkan pertimbangan risiko dan hasil terkait dengan jasa yang diberikan yaitu jasa penyewaan dan perawatan pesawat serta jasa pelabuhan dan pertambangan.			For management reporting purposes, subject to risks and returns of related services, the Company's management presented its business segment into aircraft charter and maintenance services and port and mining.
Informasi segmen usaha Perseroan adalah sebagai berikut:			Segment information of the Company is as follows:

	31 Maret/March 31, 2022			
	Jasa Penyewaan Perawatan Pesawat/ Aircraft Charter and Maintenance	Jasa Pelabuhan dan Pertambangan/ Port and Mining Services	Jumlah/Amount	
Pendapatan Usaha				Operating Revenue
Pendapatan dari pihak eksternal	35.370.714	5.047.156	40.417.870	Revenue from external services
Hasil segmen	945.849	27.927.222	28.873.071	Segment results
Beban penjualan	-	(4.696.005)	(4.696.005)	
Beban usaha	(986.567)	(332.906)	(1.319.473)	Operating expenses
Laba (rugi) usaha	(40.718)	22.898.311	22.857.593	Profit (Loss) from operations
Pendapatan bunga	1.376	9.437	10.813	Interest income
Provisi dan administrasi bank	(179.427)	(7.210)	(186.637)	Provision and bank service charge
Keuntungan (kerugian) selisih kurs	(316.143)	(1.503.003)	(1.167.764)	Gain (Loss) on Sale of foreign exchange
Beban keuangan	(313)	(332.599)	(332.912)	Finance expenses
Beban pajak	(5.126)	(22.840)	(27.966)	Tax expenses
Pendapatan (Beban) lain-lain - bersih	1.856	(6.651.645)	(6.667.247)	Others Income (Expenses) - net
Rugi sebelum pajak	(538.495)	14.374.233	14.469.662	Loss before tax
Beban pajak penghasilan Bersih			(5.036.838)	Income tax expenses -Net
Laba bersih			9.432.824	Net Income

	31 Maret/March 31, 2022			
ASET				ASSETS
Aset segmen	120.319.380	29.858.224	150.177.604	Segment assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segmen	218.987.142	20.763.783	239.750.925	Segment liabilities
Pengeluaran modal				Capital expenditures
Penyusutan	(85.245)	173.838	88.593	Depreciation

32. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

32. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	31 Desember/December 31, 2021			
	Jasa Penyewaan Perawatan Pesawat/ Aircraft Charter and Maintenance	Jasa Pelabuhan dan Pertambangan/ Port and Maining Services	Jumlah/Amount	
Pendapatan Usaha				Operating Revenue
Pendapatan dari pihak eksternal	15.621.316	7.978.233	23.599.549	Revenue from external services
Hasil segmen	2.097.883	4.095.607	6.193.490	Segment results
Beban penjualan	(884.254)	-	(884.254)	Selling expenses
Beban usaha	(3.260.975)	(1.296.327)	(4.557.302)	Operating expenses
Laba (rugi) usaha	(1.163.092)	2.799.280	1.636.188	Profit (loss) from operations
Pendapatan bunga	3.248	3.288	6.536	Interest income
Provisi dan administrasi bank	(484.232)	(3.144)	(487.376)	Provision and bank service charge
Keuntungan (Kerugian) selisih kurs	133.538	(6.180)	127.358	Gain (Loss) on sale of foreign exchange
Beban keuangan	(1.228)	(1.657.093)	(1.658.321)	Finance expenses
Beban pajak	(63.101)	-	(63.101)	Tax expenses
Pendapatan lain-lain - bersih	1.846.988	(889.772)	957.217	Others income - net
Rugi sebelum pajak	272.121	246.381	518.501	Loss before tax
Beban pajak penghasilan			(978.762)	Income tax expenses
Rugi bersih			(460.261)	Net loss

31 Desember/December 31, 2021

	31 Desember/December 31, 2021			
	ASET	LIABILITAS	ASET	LIABILITAS
Aset segmen	71.381.319		30.259.601	101.640.920
Liabilitas segmen		191.899.725	20.103.941	212.003.666
Pengeluaran modal				2.925.634
Penyusutan	1.991.384		934.250	2.925.634

Segmen Geografis

Perseroan berlokasi di Jakarta dan Balikpapan, sedangkan jasa diberikan ke beberapa wilayah. Pendapatan Perseroan berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut:

Geographical segments

The Company is located in Jakarta and Balikpapan, while services are carried out in various geographical area in Indonesia. The distribution of the Company's revenue by geographical segments is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Maret/ March 31, 2021	
Banyuwangi	732.869	744.966	Banyuwangi
Jakarta	979.603	350.300	Jakarta
Sorowako	316.790	183.702	Sorowako
Samarinda	435.773	178.725	Samarinda
Balikpapan	206.390	71.766	Balikpapan
Palembang	37.746.445	-	Palembang
	40.417.870	1.529.459	

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Perkembangan situasi ekonomi yang terjadi dapat menimbulkan peluang dan risiko usaha yang mempengaruhi kinerja Perseroan. Dalam menjalankan kegiatan usahanya Perseroan juga tidak terlepas dari kemungkinan timbulnya risiko-risiko eksternal antara lain:

The economic situation can lead to business opportunities and risks that affect the performance of the Company. In business activities of the Company there is also the possibility of occurrence of external risks, including:

Risiko Ketergantungan Pada Kontrak Sewa Jangka Panjang

Sebagian besar sumber pendapatan Perseroan berasal dari kegiatan menyewakan pesawat terbang dan helikopter dengan sistem kontrak jangka panjang. Mengingat bahwa jenis industri penerbangan charter adalah industri yang mengutamakan keselamatan dan kepuasan pelanggan baik dari aspek teknis operasional, perawatan atau aspek lain, maka dalam setiap kontrak Perseroan dengan pelanggan terdapat klausula yang memungkinkan terjadinya pemutusan dan/ atau pengakhiran perjanjian secara sepihak dengan memberikan pemberitahuan 1 sampai 2 bulan di muka. Sehubungan dengan hal tersebut, pemutusan kontrak jangka panjang secara sepihak dapat berdampak terhadap pendapatan serta arus kas Perseroan. Demikian juga pada saat berakhirnya kontrak sewa jangka panjang, Perseroan tetap harus mengikuti tender ulang sesuai prosedur, sehingga terdapat kemungkinan Perseroan tidak memenangkan tender.

Risk of Dependence On Long-Term Lease

Most of the Company's income is derived from the leasing of aircrafts and helicopters under long-term contract systems. Given that the nature of charter flight industry places high value on customers' safety and satisfaction from the technical aspects of operational, maintenance or other aspects, within each contract between the Company and its customer there is a clause allowing the termination of the agreement by unilateral notice of 1 to 2 months in advance. In relation to this clause, the unilateral termination of a long-term contract can have an adverse effect on income and cash flow of the Company. Similarly at the end of a long term lease, the Company must still go through a retender process, as procedures dictates, there is a possibility of not winning the tender.

Risiko Ketergantungan Pada Kontrak Sewa Jangka Panjang

Dalam hal ini, pengalaman beroperasi Perseroan serta pedoman usaha Perseroan yang selalu mengutamakan keselamatan dan kepuasan pelanggan telah berhasil menciptakan kepercayaan pelanggan, sehingga semenjak Perseroan berdiri tidak pernah mengalami pemutusan kontrak jangka panjang secara sepihak oleh pelanggan.

Risk of Dependence On Long-Term Lease

In this case, the Company's experience and business guide that puts customers' safety and satisfaction first has successfully created trust in the Company that ever since the Company was established there has not been any unilateral termination of long-term contract by the customer.

Risiko Perseroan Dikenakan Denda

Apabila Perseroan tidak dapat memenuhi penyerahan pesawat atau helikopter dan tidak dapat menerbangkan pesawat atau helikopter yang telah disewa sesuai ketentuan dan tanggal yang telah ditetapkan dalam kontrak perjanjian penyewaan, pengoperasian dan perawatan pesawat atau helikopter, Perseroan mempunyai risiko untuk dikenakan denda atau penalti oleh penyewa.

Risk of Fines Levied

If the Company fails to meet the delegation of aircraft and helicopter, and is unable to operate the rented plane or helicopter in accordance with the terms and dates stipulated in the agreement for leasing, operation and maintenance of aircraft or helicopter, the Company has risks for fines or penalties imposed by tenants.

Risiko Ketergantungan Terhadap Satu Kelompok Pelanggan Tertentu

Sebagian besar pelanggan Perseroan berasal dari kelompok Perseroan yang memiliki usaha di bidang minyak dan gas bumi serta pertambangan. Apabila usaha di bidang tersebut mengalami penurunan tentunya akan mempunyai dampak pada penurunan penyewaan pesawat dan helikopter, sehingga dapat mempengaruhi penerimaan Perseroan. Risiko ketergantungan terhadap kelompok pelanggan di bidang usaha ini telah beres-beres diantisipasi Perseroan dengan mengikat kontrak penyewaan secara jangka panjang.

Risk of Dependence On One Particular Group of Customers

The majority of customers comes from the corporate group companies that are in the business of oil, gas, and mining. If the businesses in those fields are experiencing a downturn, they will have an impact of decrease in aircraft and helicopter rentals, which also adversely affects the Company's income. The risk of dependence on a group of customers in this business is being anticipated by entering long terms lease contracts.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Persaingan Usaha

Banyak operator baru hadir di industri jasa penerbangan charter oleh karena didorong oleh deregulasi serta potensi keuntungan yang diberikannya telah memotivasi para operator baru untuk memasuki industri tersebut. Akan tetapi Perseroan beranggapan bahwa potensi persaingan dari para operator baru tersebut barulah benar-benar terealisasi dan berdampak negatif terhadap Perseroan, bilamana para pesaing tersebut telah memenangkan tender di mana Perseroan juga berpartisipasi. Proses tender tersebut hanya dapat diikuti oleh operator yang memiliki kualifikasi khusus dimana aspek keselamatan menjadi aspek utama.

Berhasilnya operator-operator baru memenangkan tender akan berpotensi memperkecil pangsa pasar Perseroan di mana pada akhirnya akan berpengaruh negatif pada pendapatan Perseroan. Namun dari sisi lainnya, industri jasa penerbangan charter merupakan jenis industri yang padat modal (*capital intensive*) sehingga diperkirakan tidak terjadi penambahan yang signifikan pada jumlah Perseroan yang bergerak pada industri penerbangan charter di Indonesia.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perseroan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko Fluktuasi Mata Uang

Sebagian besar pendapatan Perseroan adalah dengan harga, ditagih dan dibayar dalam Dolar Amerika Serikat (USD). Sebagian besar beban langsung, beban usaha termasuk biaya bahan bakar dan belanja modal adalah dalam USD. Sebagian besar pinjaman jangka panjang di mata uang dalam USD. Namun demikian, terdapat beberapa biaya dan beban dalam mata uang Rupiah Indonesia (IDR) seperti gaji dan terkait beban usaha.

Risiko Sosial Politik

Ketidakstabilan situasi politik dalam negeri dapat memicu gejolak sosial, kerusakan dan bentrokan antar kelompok sosial, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap Perseroan. Hal tersebut berpotensi mengurangi minat investor luar negeri khususnya pada industri-industri vital seperti industri minyak, gas dan pertambangan untuk melakukan aktivitas bisnis di Indonesia serta membuat para pelanggan Perseroan saat ini memutuskan untuk tidak meneruskan kegiatan usahanya di Indonesia.

Akibatnya Perseroan akan sulit mempertahankan pangsa pasarnya karena sebagian besar pelanggan Perseroan bergerak dalam industri minyak, gas dan pertambangan sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan serta laba Perseroan.

Risiko Kebijakan Pemerintah

Perubahan terhadap kebijakan baik Pemerintah Pusat Republik Indonesia maupun Pemerintah Daerah (dengan diberlakukannya Otonomi Daerah), seperti memberhentikan proyek produksi minyak, gas bumi dan pertambangan yang menyangkut pelanggan Perseroan, akan dapat mengganggu perolehan pendapatan serta laba Perseroan.

Beberapa peraturan pemerintah juga harus mendapat perhatian dari Perseroan seperti Peraturan Menteri Perhubungan No. KM 5 Tahun 2006 tentang Peremajaan Armada Pesawat Udara Kategori Transport Untuk Angkutan Udara Penumpang yang antara lain mengatur pesawat udara kategori transport untuk angkutan penumpang yang dapat didaftarkan dan dioperasikan untuk pertama kali di wilayah Republik Indonesia harus memenuhi persyaratan usia tidak lebih dari 20 (dua puluh) tahun dan jumlah pendaratan tidak lebih dari 50.000 kali (*cycle*).

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 35 Tahun 2005 tentang pengoperasian pesawat udara kategori transport bermesin jet untuk angkutan udara penumpang dengan jumlah pendaratan tidak lebih dari 70.000 kali atau umur pesawat udara tidak lebih dari 35 tahun, Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2001 tentang keamanan dan keselamatan penerbangan, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 90 Tahun 1993 tentang prosedur standar kelaikan udara, bahan bakar terbuang, gas buang, kebisingan dan marka pesawat udara, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 38 Tahun 2000 tentang standar kelaikan udara untuk pesawat udara kategori transport dan lain sebagainya. Perubahan dari peraturan-peraturan tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan dapat mempengaruhi kinerja dan komitmen usaha Perseroan.

Risiko Peraturan Internasional

Risiko peraturan internasional tetap harus diwaspadai, meskipun tidak terlalu berdampak kepada Perseroan mengingat tidak signifikannya kegiatan usaha Perseroan yang terkait dengan penerbangan internasional, karena setiap usaha jasa penerbangan udara dipengaruhi oleh perubahan hukum lingkungan serta peraturan-peraturan lainnya, di mana sebagai konsekuensi dalam upaya untuk mematuhi dapat meningkatkan biaya pemeliharaan, termasuk biaya modifikasi pesawat dan atau pergantian dalam prosedur beroperasi. Risiko peraturan internasional berpotensi untuk meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan oleh Perseroan sebagai konsekuensi kepatuhannya, yang pada akhirnya dapat mengurangi laba usaha Perseroan.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Risk of Business Competition

The deregulation of the charter flight service industry as well as the profit potentials in the field has motivated new operators into entering the industry. However, the Company sees the potential for competition from the new operators will not be realized and have an adverse effect on the Company until the competitors manage to win a tender in which the Company is also a participant. Said Tender Process can only be joined by operators having special qualifications where the safety aspect is a main aspect.

The success of new operators in winning tenders will potentially decrease the Company's market share and eventually have an adverse effect on the Company's income. On the other hand, the charter flight service industry is capital intensive that there should not be a significant increase in the number of companies in the industry in Indonesia.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company are exposed to market risks, in particular foreign currency exchange risk.

Risk of Currency Fluctuations

A significant portion of the Company revenue are priced, invoiced and paid in United States Dollar (USD). Most of its direct cost, operating expenses including fuel expenses and capital expenditures were denominated and paid in USD. Most of long-term loans are denominated in USD. However, some other cost and expenses are denominated in Indonesian Rupiah (IDR) such as salaries and operating expense.

Risk Due to Social Politics

The unstable domestic political conditions can trigger social unrest and clashes between social groups, which in turn will negatively impact the Company. Such conditions can also lessen potential foreign investors' interest, especially in vital industries such as oil, gas and mining, to perform business activities in Indonesia and cause current Company's customers to cease their business activities in Indonesia.

As a result, it will be difficult for the Company to maintain its market share since a majority of its customers are from the oil, gas, and mining industries, which in turn will have an adverse affect on the revenue and profit of the Company.

Risk Due to Government Policies

Changes in policies by Central Government of the Republic of Indonesia and Local Government (with the realization of Autonomous Region), such as halting projects for production of oil, gas and mining related to the Company's customers, will disrupt the income and profit of the Company.

There are some government regulations the Company should also keep an eye on, such as the Minister of Transportation Regulation No. KM 5 Year 2006 regarding Rejuvenation of Transport Category Aircraft Fleet Air For Air Passenger Transport, which, among others, defines the transport category aircraft for passenger transport that can be registered and operated for the first time within the region of the Republic of Indonesia must meet the age requirement of not more than 20 (twenty) years and the number of landing must not exceed 50,000 times (cycle).

The Minister of Transportation Regulation KM Number 35 in 2005 regarding the operation of transport category aircraft with motorized jet for transportation of passengers must have a number of landing of no more than 70,000 times or age of no more than 35 years, Government Regulation No. 3 in 2001 on security and flight safety, the Minister of Transportation Decree No. KM 90 in 1993 on standard procedures, fuel, waste gas, noise and aircraft marks, the Minister of Transportation Decree No. KM 38 Year 2000 on standards of airworthiness for transport category aircraft, and so forth. Changes in these regulations will directly or indirectly affect the performance and business commitments of the Company.

Risk of International Regulations

The risk of international regulations must still be monitored even though it should not have a considerable impact on the Company due to the insignificance of the Company's business activities related to international flights, for the reason that every aviation services business is influenced by changes in environmental laws and other rules, where as a consequence of efforts to comply, the maintenance cost could rise, including aircraft modification costs, and/or changes in operational procedures. The risk of international regulations could raise Company's costs as a consequence of compliance, and ultimately reduce Company's profits.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Kecelakaan Pesawat Terbang atau Helikopter

Salah satu risiko umum yang terjadi pada industri penerbangan adalah risiko kecelakaan atau insiden pesawat terbang atau helikopter. Risiko kecelakaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor eksternal seperti faktor cuaca serta faktor internal seperti kerusakan mesin dan *human error* (kesalahan yang dilakukan oleh pilot maupun teknisi dan mekanik).

Apabila terjadi kecelakaan atas pesawat terbang atau helikopter yang sedang dalam kontrak, Perseroan harus menyediakan pesawat pengganti dengan biaya yang ditanggung oleh Perseroan. Perseroan sampai saat ini terus meningkatkan *Quality* dan *Safety Management* dan perawatan pesawat sehingga sampai saat ini belum pernah terjadi insiden yang secara material mengganggu operasi Perseroan.

Untuk mengantisipasi kerugian akibat kecelakaan, Perseroan telah mengasuransikan pesawat terbang atau helikopter yang saat ini dioperasikan, pilot, awak, dan penumpang. Terjadinya kecelakaan dapat mengurangi kepercayaan pelanggan yang selanjutnya dapat memperkecil pangsa pasar Perseroan dan menurunkan pendapatan dan keuntungan Perseroan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Kelompok Usaha melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak yang diakui da kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perseroan dan entitas anak tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel dibawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perseroan berdasarkan pembayaran kontraktual tanpa diskonto pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021:

31 Maret/March 31, 2022				
	Di bawah 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 years	Jumlah/ Total	
Liabilitas Keuangan				<i>Financial Liabilities</i>
Utang usaha	14.264.714	-	14.264.714	<i>Trade Payables</i>
Utang lain-lain				<i>Other Payables</i>
Pihak berelasi	140.000.000	6.365.252	146.365.252	<i>Related party</i>
Pihak ketiga	9.239.392	-	9.239.392	<i>Third parties</i>
Utang bank	15.460.997	-	15.460.997	<i>Bank Loans</i>
Pinjaman Jangka panjang	-	2.936.881	-	<i>Long Term loan</i>
Utang sewa pembiayaan	214.054	1.052.197	1.266.251	<i>Finance Lease</i>
Anjak piutang	342.688	-	342.688	
Jumlah Liabilitas Keuangan	179.521.845	10.354.330	186.939.294	Total Financial Liabilities

31 Desember/December 31, 2021				
	Di bawah 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 years	Jumlah/ Total	
Liabilitas Keuangan				<i>Financial Liabilities</i>
Utang usaha	14.812.231	-	14.812.231	<i>Trade Payables</i>
Pihak berelasi	140.000.000	8.069.358	148.069.358	<i>Related party</i>
Pihak ketiga	7.525.043	-	7.525.043	<i>Third parties</i>
Utang bank	15.547.685	-	15.547.685	<i>Bank Loans</i>
Pinjaman Jangka panjang	-	3.040.227	3.040.227	<i>Long Term loan</i>
Utang sewa pembiayaan	204.931	3.381	208.312	<i>Finance Lease</i>
Anjak piutang	377.693	-	377.693	<i>Interest Projection</i>
Jumlah Liabilitas Keuangan	178.467.583	11.112.966	189.580.549	Total Financial Liabilities

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Risk of Aircraft or Helicopter Accident

The risk of aircraft or helicopter accidents or incidents is one of the common risks in the aviation industry. Risk of accidents may be due to several factors, among which, external factors, such as weather, and internal factors such as mechanical failures and human error (errors made by pilots, technicians and mechanics).

Should an accident occur on an aircraft or helicopter currently under contract, the Company must provide a replacement aircraft at the Company's cost. The Company continuously raises the standards of Quality and Safety management and aircraft maintenance that up to this day there have not been an incident that could materially affect the Company's operations.

To anticipate losses resulting from accidents, the Company has insured its aircrafts or helicopters currently being operated, the pilots, crews and passengers. The occurrence of accidents can lessen customers' trust in the Company, and eventually reduce market share and result in reduction in income and profits.

Credit Risk

Credit Risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. The Group manage and control this credit risk by setting limits on the amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

The Group trade only with recognized and creditworthy parties. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verifications procedures. In addition, receivable balance are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company and its Subsidiary is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from service activities to customers.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments at March 31, 2022 and December 31, 2021:

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Manajemen Modal

Tujuan utama manajemen modal Perseroan adalah untuk memastikan Perseroan menjaga peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnisnya dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Perseroan mengelola dan membuat penyesuaian terhadap struktur modalnya untuk mengikuti perubahan kondisi ekonomi. Untuk menjaga atau menyesuaikan struktur modal, Perseroan dapat melakukan penyesuaian terhadap pembagian dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Perseroan memantau modal dengan menggunakan rasio utang terhadap modal, dengan membagi jumlah utang dengan total modal.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, akun-akun kelompok usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Liabilitas jangka pendek	189.903.274	183.076.426	<i>Current liabilities</i>
Liabilitas jangka panjang	49.847.651	28.927.240	<i>Non current liabilities</i>
Jumlah Liabilitas	239.750.925	212.003.666	<i>Total Liabilities</i>
Jumlah Ekuitas	(89.573.321)	(110.362.746)	<i>Total Equity</i>
Rasio utang terhadap ekuitas	(2,68)	(1,92)	<i>Debt-to-equity ratio</i>

34. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas jangka panjang lainnya mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari utang bank jangka panjang ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan yang tercatat dalam laporan keuangan.

	31 Maret/March 31, 2022		31 Desember/December 31, 2021		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan					<i>Financial Assets</i>
Pinjaman dan Piutang					<i>Loan and Receivables</i>
Kas dan Setara Kas	1.042.108	1.042.108	1.683.054	1.683.054	<i>Cash and Cash Equivalents</i>
Piutang Usaha	36.741.457	36.741.457	7.279.021	7.279.021	<i>Trade Receivables</i>
Piutang Lain-lain		-		-	<i>Other Receivables</i>
Pihak ketiga	5.741.722		4.019.296	4.019.296	
Berelasi	10.714.476	10.714.476	629.219	629.219	
Jumlah Aset Keuangan	54.239.763	48.498.041	13.610.590	13.610.590	<i>Total Financial Assets</i>
					<i>Financial Liabilities</i>
Liabilitas Keuangan					<i>Financial liabilities</i>
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi					<i>measured at amortized cost</i>
Utang usaha	14.264.714	14.264.714	14.812.231	14.812.231	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	9.239.392	9.239.392	7.525.043	7.525.043	<i>Other payables</i>
Utang bank	15.460.997	15.460.997	15.547.685	15.547.685	<i>Bank loans</i>
Utang sewa pembiayaan	1.266.251	1.266.251	208.312	208.312	<i>Finance lease</i>
Liabilitas jangka panjang lainnya	26.371.639	26.371.639	4.541.967	4.541.967	<i>Other long-term liabilities</i>
Jumlah Liabilitas Keuangan	67.141.586	67.141.586	42.635.238	42.635.238	<i>Total Financial Liabilities</i>

35. PERJANJIAN PENTING

Perseroan melakukan perjanjian penyewaan pesawat udara dengan beberapa pelanggan antara lain:

- Penyewaan 1 unit ATR 42-500 kepada PT Vale Indonesia untuk jangka waktu lima tahun yang berakhir tahun 2018. Kontrak diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Juni 2022.
- Pada bulan Agustus 2013, Perseroan menyewakan 1 unit EC 155 B1 dengan Kangean Energy Indonesia Ltd. untuk jangka waktu lima tahun. Kontrak diperpanjang sampai dengan tanggal 1 April 2024.
- Berdasarkan perjanjian kerja sama tanggal 12 Oktober 2000, Perseroan memanfaatkan (untuk keperluan usaha) tanah seluas 10.524 m2, apron seluas 7.500 m2 dan gedung eks Terminal Haji seluas 2.592 m2 seluruhnya milik Induk Koperasi TNI Angkatan Udara (Inkopau) untuk jangka waktu 30 tahun. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, Inkopau membebaskan biaya pemanfaatan lahan sebesar USD 76.830 per tahun dan kompensasi lahan sebesar Rp 3 miliar, yang telah dibayar pada tahun 2000 dan diamortisasi selama 30 tahun.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

The Company monitors capital using debt to equity ratio, which is debt divided by total capital.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the Company's debt-to-equity ratio accounts are as follows:

34. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

The fair values of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments

The fair value of long term bank loans is determined by discounted cash flow using effective interest rate.

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company entered into aircraft rental agreement with some customers as follows:

- Rental of 1 unit ATR 42-500 to PT Vale Indonesia for five-year period until 2018. The contract was extended until June 30, 2022.
- In August 2013, the Company rents out 1 unit of the EC 155 B1 with Kangean Energy Indonesia Ltd. for a period of five years. The contract is extended until April 1, 2024.
- Based on the agreement dated October 12, 2000, the Company will use the assets of the Indonesian Air Force Cooperative (Inkopau) consisting of land of 10,524 m2, apron of 7,500 m2 and building ex Pilgrim Terminal of 2,592 m2 for a period of 30 years. In relation to the agreement, Inkopau charged land usage fee of USD 76,830 per year and land compensation of Rp 3 billion, which were paid in 2000 and amortized for 30 years.

36. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

36. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows:

	31 Maret/March 31, 2022		31 Desember/December 31, 2021			
	Mata Uang Asing IDR, EUR, SGD / Original Currency IDR, EUR, SGD	Ekuivalen USD/ USD Equivalent	Mata Uang Asing IDR, EUR, SGD / Original Currency IDR, EUR, SGD	Ekuivalen USD/ USD Equivalent		
Aset					Assets	
Kas dan setara kas	IDR	14.515.812.183	1.011.625	9.608.733.698	673.399	Cash and Cash Equivalents
Piutang usaha	IDR	48.891.264.293	3.407.293	35.118.161.656	2.461.150	Trade Receivables
Aset Lain-lain	IDR	6.377.188.076	437.633	6.377.188.076	437.633	Other Assets
Jumlah aset		4.856.551		3.572.182		Total Assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	IDR	150.659.386.858	10.499.640	146.796.840.867	10.287.812	Trade Payables
	EUR	251.109	280.062	168.822	190.803	
	SGD	63.886	47.216	48.370	35.708	
Utang bank	IDR	221.850.000.000	15.460.997	221.850.000.000	15.547.685	Bank Loans
Utang sewa pembiayaan	IDR	11.703.263.713	815.615	2.119.774.845	148.558	Finance Lease Obligations
Liabilitas jangka panjang lainnya	IDR	378.406.779.869	26.371.639	64.809.349.833	4.541.967	Other Long-Term Liabilities
Jumlah liabilitas		53.475.169		30.752.533		Total Liabilities
Liabilitas bersih		48.618.618		27.180.351		Net Liabilities

37. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

37. ADDITIONAL INFORMATION FOR CASH FLOW

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak dipengaruhi kas:			Non-cash investing and financing activities:
Perolehan aset tetap melalui utang	143.238	-	Acquisition of fixed assets payable

38. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

Standar baru, revisi, dan interpretasi yang telah diterbitkan dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian group adalah sebagai berikut:

Kelompok Usaha telah menerapkan sejumlah standard baru dan amandemen standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, yang tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan :

- PSAK 25 (Amandemen 2019) tentang "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Material"
- PSAK 1 (Penyesuaian dan Amandemen 2019) tentang "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 72 tentang "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

PSAK 71 tentang "Instrumen Keuangan"

PSAK 73 tentang "Sewa"

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi berikut yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, terhadap laporan keuangan konsolidasian group:

- Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2021
- Amandemen PSAK 22 : Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis
 - Amandemen PSAK 55 : Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran, Amandemen PSAK 60 : Instrumen Keuangan : Pengungkapan Amandemen PSAK 62 : Kontrak Asuransi dan Amandemen PSAK 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi berikut yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif

- Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022
- Amandemen PSAK 57 : Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
 - Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71: Instrumen Keuangan

- Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023
- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klarifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan, kecuali untuk PSAK 73, dimana penerapan dini hanya diperkenankan bagi entitas yang telah menerapkan PSAK 72.

39. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 33 ini merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 26 April 2022

38. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

New standards, amendments, and interpretations issued and effective for the financial year beginning January 1, 2020 which do not have a material impact on consolidated financial statements of the group, are as follows:

The Group has implemented a number of new standard and amendments to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for annual period beginning on or after January 1, 2020, which did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current year consolidated financial statements:

- PSAK 25 (2019 Amendments) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors in Material Definitions"
- PSAK 1 (2019 Adjustments and Amendments) "Presentation of Financial Statements"
- PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers"

PSAK 71 "Financial Instrument"

PSAK 73 tentang "Lease"

The implementation of the above standards did not result in any substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for current or prior financial years.

As at the authorization date of these consolidated financial statements, management is evaluating the potential impact of the following new and revised SFAS which have been issued but not yet effective for the financial year beginning on January 1, 2020 on the consolidated financial statements of the group:

- Effective beginning on or after January 1, 2021
- The amendments to SFAS 53: "Shared-based Payment regarding Classification"
 - Amendments to PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, Amendments to PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures, Amendments to PSAK 62: Insurance Contracts and Amendments to PSAK 73: Leases on Interest Rate Reference Reform - Stage 2

The implementation of the above standards did not result in any substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for current or prior financial years.

As at the authorization date of these consolidated financial statements, management is evaluating the potential impact of the following new and revised SFAS which have been issued but not yet effective.

- Effective beginning on or after January 1, 2022
- Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs
 - 2020 Annual Improvements - PSAK 71: Financial Instruments

- Effective beginning on or after January 1, 2023
- Amendments to PSAK 1: Classification of Liabilities as Current or Non current

Early adoption of the above standards is permitted, but for SFAS 73 early adoption is permitted only for entities that have applied SFAS 72.

39. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 33 were the responsibilities of the management, were approved by the Directors and authorized for issuance on April 26, 2022